

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR
BAGI SISWA DIFABEL TUNALARAS DI SLB E PRAYUWANA
YOGYAKARTA**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
Azhar Rahmanto
NIM. 13410119

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azhar Rahmanto
NIM : 13410119
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari plagiasi maka, kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanannya.

Yogyakarta, 14 Juni 2017

Yang menyatakan,



Azhar Rahmanto

NIM. 13410119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **Naskah Skripsi Sdr Azhar Rahmanto**
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:


Nama : Azhar Rahmanto
NIM : 13410119
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Bagi Siswa Difabel
Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Juni 2017
Pembimbing


Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-113/Un.02/DT/PP.05.3/7/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR BAGI SISWA DIFABEL TUNALARAS
DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Azhar Rahmanto

NIM : 13410119

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 19 Juni 2017

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, _____

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arif, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

الطريقة أهم من المادة, ولكن المدرس أهم من الطريقة,
بل روح المدرس أهم من المدرس نفسه

“ *Metode lebih penting daripada materi, guru lebih penting daripada metode, dan ruh (karisma dan keteladanan) guru lebih penting dari semuanya* ”. (Prof. DR. H. Mahmud Yunus)¹



¹ Fahrul Usmi, M.Ag, Membangun Pribadi Teladan, *artikel*,
https://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=633:fahrulusmi&catid=41:top-headlines&itemid=158, diunduh pada tanggal 20 Juli 2016, pukul 23.36.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk:
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Selawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan cahaya kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk menjelaskan hasil analisis tentang strategi pembelajaran guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, selaku pemimpin, dan pembina fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan .
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, selaku pelaksana, penanggung jawab, dan pengkoordinir kegiatan administrasi dan kesekretariatan jurusan.

3. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si., selaku Pembimbing skripsi yang telah sabar, teliti, dan kritis bersedia memberikan masukan, bimbingan, serta pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nurhamidi, M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluarga tercinta, Bapak H. Sukisno, dan Ibu Nurhidayati selaku orang tua penulis, dan kakak-kakak saya Arief Isdiyantoro, S.Kom. dan keluarga, Anief Isdiyantari S.E. dan keluarga, drh. Fitri Hapsari dan keluarga, yang selalu memberikan saran, doa, dan restu bagi setiap langkah penulis.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu, yang telah banyak membantu penulis.

Penulis juga mohon maaf karena dalam skripsi ini tentu masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis nantikan demi perbaikan karya-karya lain di masa yang akan datang.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat bagi semua. Semoga Allah SWT meridainya, amin.

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Penulis



Azhar Rahmanto

NIM. 13410119

ABSTRAK

AZHAR RAHMANTO. Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Bagi Siswa Difabel Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Latar Belakang penelitian ini adalah, strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor terpenting dalam suatu proses pembelajaran. Dengan gangguan yang dimiliki tentu diperlukan strategi yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa tunalaras. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar bagi siswa difabel tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SLB E Prayuwana Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah guru PAI, guru kelas, kepala sekolah, dan siswa tunalaras SLB E Prayuwana Yogyakarta. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan triangulasi data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Untuk mengolah data menggunakan 4 komponen kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan, penyajian data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) karakteristik minat belajar siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta pada umumnya cukup rendah, hal ini dilihat dari yang *pertama*, Siswa tidak memiliki perasaan senang terhadap apa yang diajarkan oleh guru, *kedua*, Siswa tidak memiliki perhatian terhadap apa yang diajarkan oleh guru, *ketiga*, Siswa tidak memiliki kemauan dalam diri untuk memperdalam apa yang telah diajarkan oleh guru, (2) strategi pembelajaran dan pendekatan yang digunakan oleh guru PAI untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa tunalaras di SLB E Prayuwanwa Yogyakarta adalah dengan pendekatan behavioristik, psikodinamis, dan ekologis, kemudian dengan strategi pembelajaran individual, strategi pembelajaran PAIKEM dan CTL, adanya penyesuaian dengan adanya pengelompokan jam pelajaran, pemberian reward dan punishment, kerjasama dengan guru kelas. (3) Faktor penghambat dalam menumbuhkan minat belajar adalah: Terdapat gangguan fisik atau kesehatan, kurangnya motivasi belajar pada siswa. lingkungan keluarga siswa, lingkungan tempat belajar siswa, pengelompokan jam pelajaran, kesulitan dalam menghadapi karakteristik siswa yang berbeda-beda, kesulitan menentukan materi yang cocok untuk kejiwaan dan jenjang peserta didik, kesulitan untuk menentukan berbagai metode yang sesuai agar siswa tidak bosan. (4) Solusi untuk menumbuhkan minat belajar siswa tunalaras adalah peningkatan pengetahuan tentang kondisi dan kemampuan siswa, perubahan lingkungan belajar menjadi lebih baik, pengelompokan jam belajar yang lebih disesuaikan, pengembangan dan peningkatan kompetensi, kemampuan guru PAI, dan variasi strategi pembelajaran.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam, Tunalaras

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	35
G. Sistematika Pembahasan	44
BAB II : GAMBARAN UMUM SLB E PRAYUWANA	
YOGYAKARTA	47
A. Letak Geografis	47
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	48
C. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	50
D. Susunan Struktur dan Organisasi Sekolah	53
E. Kedadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	54
F. Sarana dan Prasarana	59
G. Prestasi Siswa.....	67
H. Profil Guru PAI.....	68
I. Karakteristik Siswa Tunalaras	71
BAB III : STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN	
AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MINAT	
BELAJAR BAGI SISWA DIFABEL TUNALARAS DI SLB E	
PRAYUWANA YOGYAKARTA	78
A. Minat Belajar Siswa Tunalaras.....	78
B. Implementasi Strategi Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Minat	
Belajar Bagi Siswa Tunalaras.....	90
C. Faktor Penghambat Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat	
Belajar Siswa Tunalaras	109

D. Solusi Bagi Guru PAI Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Tunalaras	116
BAB IV : PENUTUP.....	131
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran	134
C. Kata Penutup.....	134
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	140



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Struktur Organisasi.....	53
Tabel 2	: Data Guru SLB E Prayuwana Yogyakarta.....	55
Tabel 3	: Data Karyawan SLB E Prayuwana Yogyakarta.....	57
Tabel 4	: Jumlah Siswa SLB E Prayuwana Yogyakarta	58
Tabel 5	: Sarana Ruang Kelas	60
Tabel 6	: Sarana Ruang Administrasi.....	61
Tabel 7	: Sarana Ruang Guru	62
Tabel 8	: Sarana Ruang Pimpinan atau Kepala Sekolah	63
Tabel 9	: Sarana Ruang Perpustakaan	64
Tabel 10	: Sarana Ruang Ibadah.....	65
Tabel 11	: Sarana Ruang UKS	66
Tabel 12	: Sarana Ruang Pantry	66
Tabel 13	: Prestasi Siswa SLB E Prayuwana Yogyakarta.....	67
Tabel 14	: Kondisi Minat Belajar Siswa Tunalaras.....	88
Tabel 15	: Implementasi Strategi Pembelajaran	107
Tabel 16	: Faktor Penghambat.....	114
Tabel 17	: Gambaran Solusi	123
Tabel 18	: Hasil Analisa	125

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Siswa Mulai Bermasalah.....	94
Gambar 2	: Pemberian Reward	95
Gambar 3	: Guru Memberi Nasihat Kepada Siswa.....	96
Gambar 4	: Tanya Jawab Dengan Siswa.....	98
Gambar 5	: Guru Membimbing Siswa Membaca	100
Gambar 6	: Variasi Penggunaan Media Pembelajaran Kelas.....	102
Gambar 7	: Pengelompokan Kelas	105
Gambar 8	: Kerjasama Dengan Guru Kelas	106



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Hasil Wawancara
Lampiran IV	: Laporan Hasil Asesmen Siswa Tunalaras
Lampiran V	: Nilai Rapot Siswa
Lampiran VI	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VII	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran VIII	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran X	: Surat Izin Penelitian Gubernur DIY
Lampiran XI	: Surat Izin Penelitian DIKPORA DIY
Lampiran XII	: Surat Izin Penelitian SLB E Prayuwana Yogyakarta
Lampiran XIII	: Surat Keterangan Penelitian di SLB E Prayuwana Yogyakarta
Lampiran XIV	: Fotokopi KTM
Lampiran XV	: Fotokopi KRS Semester VIII
Lampiran XVI	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran XVII	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran XVIII	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran XIX	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XX	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XXI	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran XXII	: Fotokopi Sertifikat TOAFL
Lampiran XXIII	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran XXIV	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran, karena minat adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkahlaku kearah suatu tujuan tertentu. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki minat yang tinggi. Dengan kata lain, siswa akan belajar dengan optimal jika ada faktor pendorongnya.¹

Apabila siswa berminat dengan apa yang sedang dipelajari maka siswa akan memperhatikan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru sehingga materi pelajaran akan lebih mudah difahami dan diingat oleh murid. Maka sebaliknya, jika minat belajar siswa rendah maka siswa akan tidak terlalu memperhatikan apa yang sedang diajarkan oleh guru saat preoses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan sulit untuk difahami dan dimengerti oleh siswa.

Siswa yang berminat dapat dilihat dengan adanya ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Adanya perhatian terhadap obyek
- (2) Adanya dorongan untuk berhubungan lebih dekat
- (3) Adanya perasaan senang terhadap obyek.²

¹ Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 112.

² Abdurrahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 65.

Seorang guru dapat mengetahui, apakah siswa berminat dengan materi pelajaran yang diajarkan atau tidak. Kurangnya minat belajar pada siswa dapat dikarenakan siswa merasa: (1) Materi pelajaran yang disampaikan kurang menarik (2) Belum menyadari pentingnya ilmu yang sedang dipelajari untuk masa depan. (3) Adanya gangguan fisik atau kesehatan yang menghambat.³

Dari beberapa teori di atas maka penulis menyimpulkan bahwa indikator siswa yang tidak berminat dalam pelajaran adalah: (1) Siswa tidak memiliki perasaan senang terhadap apa yang diajarkan oleh guru, hal ini dapat diketahui jika siswa tampak tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas/ diskusi, tampak tidak bergairah dalam mengikuti pelajaran. (2) Siswa tidak memiliki perhatian terhadap apa yang diajarkan oleh guru, hal ini dapat diketahui jika siswa tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, siswa tidak konsentrasi dan tidak tenang saat guru menjelaskan (3) Siswa tidak memiliki kemauan dalam diri untuk memperdalam apa yang telah diajarkan oleh guru, hal ini dapat diketahui jika siswa tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, siswa tidak berusaha untuk menyimpulkan atau mencatat apa yang dijelaskan oleh guru.

Jika guru sudah dapat mengidentifikasi bahwa siswa kurang berminat dengan materi pelajaran yang diajarkan, maka sebaiknya guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang tepat diantaranya seperti dapat dengan menggunakan variasi dalam penyampaian materi, menggunakan media pembelajaran yang lebih interaktif, dan lain sebagainya, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

³ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014) hal. 148.

Bagi siswa difabel, dengan keterbatasan yang dimiliki membuat siswa kurang berminat dalam mempelajari beberapa hal atau pelajaran karena berbagai alasan, ada yang karena metode yang digunakan dalam pelajaran kurang menarik, ada yang karena menganggap pelajaran tersebut terlalu sulit untuk difahami dan berbagai alasan lainnya yang membuat siswa kurang berminat.

Terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu⁴: (1) faktor internal seperti kondisi jasmani dan rohani siswa (2) faktor eksternal seperti kondisi lingkungan sekitar (3) faktor pendekatan yakni jenis upaya belajar siswa seperti strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran pembelajaran.

Berdasar hasil temuan yang penulis temukan di SLB E Prayuwana Yogyakarta bahwa minat belajar anak tunalaras di sekolah tersebut masih sangat rendah. Jika di lihat dari faktor internal, hal ini disebabkan kelainan emosi dan perilaku yang dimiliki oleh anak tunalaras, hal ini juga menjadi penyebab kemampuan anak yang rendah untuk mengingat dan memahami sesuatu yang diajarkan karena sulit untuk konsentrasi. Selain itu juga permasalahan yang terbawa ke dalam kelas juga menjadi factor penghambat siswa untuk bisa berminat terhadap apa yang sedang di pelajarnya.⁵

Sedangkan jika di lihat dari faktor eksternal, kurangnya minat belajar siswa saat pelajaran PAI dapat disebabkan *Setting* lingkungan sekolah dan kelas

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal 144.

⁵ Hasil Wawancara dan Observasi dengan Guru PAI dan perwakilan Siswa, pada Sabtu, 18 Februari 2017, pukul 10.10-11.45 WIB, dan pada Kamis, 23 Februari 2017, pukul 08.00-11.45

yang kurang berwarna dan kurang terawat menjadi salah satu penyebab rendahnya minat belajar siswa khususnya untuk pelajaran PAI karena siswa merasa kurang nyaman. Pelaksanaan pembelajaran yang menyatukan siswa dari beberapa kelas dalam satu jam pelajaran juga menjadi salah satu faktor penghambat tumbuhnya minat belajar PAI. Selain itu juga ditemukan bahwa guru PAI di SLB E Prayuwana Yogyakarta adalah lulusan fakultas syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bukan lulusan dari fakultas pendidikan, dan juga belum pernah mengikuti pelatihan khusus PLB, maupun program sertifikasi guru, karena beliau pekerjaan utamanya adalah sebagai penyuluh agama di KUA.⁶

Di lihat dari faktor pendekatan startegi pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa dan metode pembelajaran yang cenderung monoton sehingga siswa terkadang merasa bosan, walaupun terkadang guru juga menggunakan metode-metode yang diharapkan dapat menarik dan menumbuhkan minat belajar siswa, dan juga siswa tidak mengetahui apa tujuan dari materi yang diajarkan.⁷

Hal-hal yang terdapat dalam faktor-faktor yang di jelaskan di atas dapat diketahui ketika siswa mengikuti proses pembelajaran PAI. Siswa masih sering terlihat tidak memperhatikan apa yang guru ajarkan, terkadang siswa merasa bosan dengan materi yang diajarkan, siswa juga mudah lupa dengan apa yang sudah diajarkan oleh guru, dan saat siswa sudah merasa bosan maka guru tidak

⁶ *Ibid.*,

⁷ *Ibid.*,

dapat memaksa siswa untuk terus mengikuti proses pembelajaran sehingga terkadang pelajaran PAI kosong walaupun murid dan guru ada.⁸

Sudah seharusnya seorang guru memiliki kualifikasi dan kompetensi yang mumpuni untuk menyusun strategi pembelajaran yang tepat agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa, agar siswa dapat memiliki keinginan untuk mempelajari mata pelajaran yang ingin diajarkan oleh guru. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian sebagai guru, tidak hanya memenuhi berbagai kualifikasi, baik kepribadian, kemampuan mengajar, penguasaan spesialisasi dalam bidang studi tertentu, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan kurikulum sesuai fungsi manajemen.⁹ Sehingga siswa dapat dengan mudah memahami apa yang sedang dipelajari dan diajarkan oleh guru. seorang guru sudah seharusnya menyadari pentingnya peranan strategi dalam suatu proses pembelajaran.

Menurut penulis strategi pembelajaran adalah suatu rencana untuk suatu kegiatan pembelajaran yang didalamnya meliputi metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Strategi pembelajaran yang optimal akan mengefektifkan proses tersebut, semakin efektifnya proses maka akan semakin efektif dan efisien juga pelaksanaan dan hasil yang akan dicapai. Adanya kurikulum yang disusun dengan

⁸ *Ibid.*,

⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 20.

baik belum tentu akan berpengaruh banyak pada prestasi peserta didik, jika tidak didukung dengan strategi yang sesuai dan optimal.¹⁰

Dalam proses pembelajaran PAI, terdapat beberapa strategi yang umum digunakan, yaitu: (1) Strategi pembelajaran langsung (2) Strategi pembelajaran tak langsung (3) Strategi pembelajaran interaktif (4) Strategi pembelajaran empirik (*experiential*) (5) Strategi pembelajaran mandiri.¹¹

Guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai seseorang yang akan mengajarkan tentang agama Islam kepada para peserta didik. Agama menjadi sangat penting untuk diajarkan karena dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan dan menjadi sangat penting untuk dipelajari agar peserta didik memiliki pengetahuan yang benar tentang agama, tentang apa yang diperbolehkan dalam agama, apa yang dilarang dalam agama, bagaimana tata cara dalam beribadah, bagaimana bermuamalah terhadap sesama dan makhluk Allah yang lain, ini sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik secara luas, tidak memandang kondisi seseorang baik dia, normal atau memiliki keterbatasan, baik fisik, mental, maupun kelainan berperilaku.

Siswa difabel dengan kelainan dan keterbatasan baik dari segi fisik maupun mental juga berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak yang akan di klasifikasikan dalam pendidikan khusus. Pendidikan khusus adalah penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta

¹⁰ Zamroni, *Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000), hal 74-75.

¹¹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010), hal. 7-9.

didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif (bergabung dengan sekolah biasa) atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Bagian Kesebelas Pasal 32 Butir 1 mengenai Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus yang menyatakan bahwa : “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan bakat istimewa”.¹² Undang-undang No. 20 Tahun 2003 ini sangat berarti bagi anak penyandang kelainan karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.¹³

Dalam hal ini guru perlu menemukan cara yang tepat dalam mengajarkan pendidikan agama islam pada anak difabel khususnya difabel tunalaras. Disinilah peran guru sebagai pendidik diuji kompetensinya. Karena mempelajari agama islam adalah sebuah kewajiban khususnya bagi pemeluk agama Islam.

Untuk siswa tunalaras, diperlukan pendekatan teoritis sebagai tolak ukur kondisi siswa tunalaras. Hal ini sudah mencakup teknik dan strategi yang

¹² *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 dan amandemennya*, (Surabaya: Kesindo Utama, 2009), hal. 143.

¹³ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 1.

dilakukan guru dalam menghadapi siswa, baik di luar maupun di dalam kelas: (1) Pendekatan Biomedis (2) Pendekatan Psikodinamik (3) Pendekatan Perilaku (4) Pendekatan Pendidikan (5) Pendekatan Ekologi.¹⁴

Dalam menyusun strategi yang tepat guru dapat menganalisa bagaimana karakteristik siswa hal apa saja yang dibutuhkan dalam mengajar, dan pendekatan yang paling tepat untuk digunakan. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien sesuai seperti yang diinginkan dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal. Strategi guru adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.¹⁵

Siswa difabel tunalaras adalah anak yang memiliki kelainan dalam emosi dan tingkahlaku sehingga dibutuhkan strategi yang tepat agar pembelajaran pendidikan agama islam dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga siswa tidak hanya dapat memahami ilmu agama Islam dengan baik dan benar tetapi juga dapat menerapkannya dalam berperilaku.

Di Yogyakarta terdapat sekolah yang menangani anak-anak tunalaras adalah Sekolah Luar Biasa (SLB) E Prayuwana Yogyakarta. Di sekolah ini seluruh siswanya berkebutuhan khusus dengan kategori dan tingkatan yang bervariasi. Di sekolah ini para siswa dibagi menjadi 6 kelas, yakni dengan ada

¹⁴ J.David Smith, penerjemah: Denis, Ny. Enrica, *Inklusi, Sekolah Ramah untuk Semua*, Judul asli *Inclusion, School for All*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2006) hal. 153-155.

¹⁵ Paul Eggan & Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Indeks, Permata Puri Media), hal. 6.

kelas-kelas dari kelas 1 sampai kelas 6, pembagiannya hampir sama seperti pada sekolah pada umumnya. Namun yang membedakan dengan sekolah pada umumnya adalah dijumpai beberapa siswa memiliki usia diatas usia anak sekolah pada sekolah normal dan jumlah siswa yang lebih sedikit tiap-tiap kelas. Kelebihan dari sekolah ini adalah sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah luar biasa di Yogyakarta dengan kategori E yaitu khusus bagi anak tunalaras.

Dari latar belakang diatas muncul ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul Strategi Guru Menumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Difabel Tunalaras di SLB Prayuana.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik minat belajar siswa terhadap PAI di SLB E Prayuana Yogyakarta ?
2. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran dalam menumbuhkan minat belajar siswa terhadap PAI di SLB E Prayuana Yogyakarta ?
3. Apa saja faktor penghambat guru PAI dalam pelaksanaan strategi menumbuhkan minat belajar agama islam bagi anak tunalaras ?
4. Apa solusi bagi guru PAI untuk menumbuhkan minat belajar di SLB E Prayuana Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi apa yang sudah digunakan oleh guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SLB E Prayuana.
 - b. Untuk mengetahui faktor penghambat guru PAI dalam pelaksanaan strategi dalam menumbuhkan minat belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Dapat sebagai sumbangan dan masukan dalam dunia pendidikan terkait strategi menumbuhkan minat belajar
 - b. Untuk memberikan informasi kepada yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan seperti guru dan penyelenggara pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada beberapa tulisan skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi ini untuk dijadikan bahan acuan. Adapun tulisan yang menjadi acuan

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Amidah, guru agama pada Sekolah Dasar 147 Palembang, dengan judul “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang*”. Membahas tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan strategi guru dalam proses pembelajaran untuk peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam di SDN 147 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di SDN 147 Palembang. Hasil penelitiannya bahwa minat belajar pada siswa kelas V SD di SDN 147 Palembang cukup baik dan pengembangan strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas V SD Negeri 147 Palembang sudah cukup baik.¹⁶

Kedua, Skripsi yang ditulis Mahfida Ustadzatul Ummah, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “*Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta*”. Skripsi ini membahas tentang Pendidikan Agama Islam pada anak tunalaras dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SLB E Prayuwana Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak tunalaras di SLB E Prayuwana tidak hanya berdiri sendiri sebagai mata pelajaran, melainkan diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain dan faktor pendukungnya adalah guru-guru kelas

¹⁶ Amidah, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang, *jurnal*, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/conciencia/article/download/98/84>, di unduh pada tanggal 15 Desember 2016, pukul 18.35.

yang memadai sedangkan faktor penghambatnya adalah fasilitas yang kurang memadai.¹⁷

Ketiga, Skripsi yang ditulis Khoirul Zaki mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dengan judul “*Usaha Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Ngijon 1 Turgenen Sumberagung Moyudan Sleman Yogyakarta*”. Skripsi ini membahas tentang usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI serta untuk mengetahui factor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil latar di SD Muhammadiyah Ngijon 1 Turgenen Sumberagung Moyudan Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha guru dalam meningkatkan minat belajar yaitu dengan menggunakan metode belajar dan strategi belajar yang tepat.¹⁸

Ditinjau dari penelitian-penelitian yang telah di uraikan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian diatas. Tinjauan pustaka diatas telah menjelaskan bahwa pentingnya minat belajar bagi peserta didik agar dapat

¹⁷ Mahfida Ustadzatul Ummah, Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹⁸ Khoirul Zaki, Usaha Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Ngijon 1 Turgenen Sumberagung Moyudan Sleman Yogyakarta, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

mencapai tujuan belajar yang diharapkan dan diinginkan bersama khususnya bagi anak penyandang tunalaras. Tinjauan diatas juga menunjukkan bahwa pelajaran PAI cukup penting untuk diajarkan disekolah tak terkecuali sekolah khusus penyandang tunalaras.

Penelitian ini lebih mengarah pada strategi guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar agama pada anak tunalaras, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi menumbuhkan minat belajar agama islam bagi anak tunalaras. Posisi penelitian yang peneliti lakukan sekarang yaitu sebagai pelengkap dan penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian yang sudah ada tentang strategi belajar dan tunalaras.

E. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya Wina, dalam buku Strategi Pembelajaran yang ditulis oleh Hamruni, istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak nonteks dengan makna yang berbeda. Dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas guru dan peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.¹⁹

Sedangkan menurut para ahli yang lain strategi pembelajaran adalah:

¹⁹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 2.

- 1) Kemp, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- 2) Kozma, secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu
- 3) Cropper, mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan pemaparan pengertian dari para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana untuk suatu kegiatan pembelajaran yang didalamnya meliputi metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Dalam strategi pembelajaran terdapat di dalamnya metode dan teknik. Yang tidak luput dan menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai materi, keadaan, dan kemampuan siswa akan membuat proses pembelajaran lebih optimal. Strategi pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan akan tercapai secara maksimal jika guru dapat tepat dalam menggunakan strategi pembelajaran.

Menurut Newman dan Logan yang dikutip oleh Henry Guntur Tarigan dalam bukunya yang berjudul Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa, ada empat hal strategi dasar dari setiap usaha:

- 1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha itu dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya

- 2) Pertimbangan dan pemilihan jalan pendekatan utama yang ampuh guna mencapai sasaran
- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh dari titik awal sampai kepada titik akhir dimana sasaran tercapai
- 4) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku untuk dipergunakan dalam mengukur taraf keberhasilan usaha.²⁰

b. Peranan Strategi Pembelajaran

Peranan strategi pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yang optimal akan mengefektifkan proses tersebut, semakin efektifnya proses, semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai. Adanya kurikulum yang disusun dengan baik belum tentu akan berpengaruh banyak pada prestasi peserta didik, jika tidak didukung dengan strategi yang sesuai²¹. Belajar yang tidak menggairahkan bagi peserta didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan pembelajaran yang kurang efektif dan dapat menjadi kendala bagi tercapainya tujuan pembelajaran.²²

Penentuan strategi dapat berpengaruh pada kegiatan belajar terutama pada:

- 1) Tujuan yang hendak dicapai
- 2) Hakekat, ruang lingkup, urutan materi yang akan disampaikan
- 3) Kesiapan siswa mengikuti pelajaran
- 4) Situasi dan kondisi
- 5) Teori yang melatarbelakangi (Pendidikan) yang berhubungan dengan nilai instruksional yang dicapai.²³

²⁰ Henry Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 4.

²¹ Zamroni, *Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2010), hal. 74-75

²² Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 7.

²³ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Gema Windu Panca Perkasa, 2000), hal. 129.

c. Jenis Strategi Pembelajaran

Terdapat lebih dari satu strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Tujuan yang hendak dicapai menjadi penentu dalam memilih dan merancang strategi yang sesuai. Guru harus memiliki kemampuan untuk memahami apa yang dibutuhkan peserta didik. Seperti beberapa strategi berikut ini:

1) Strategi pembelajaran langsung

Strategi ini merupakan strategi pembelajaran langsung yang biasanya bersifat deduktif yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap.

2) Strategi pembelajaran tak langsung

Strategi ini merupakan strategi yang berpusat pada peserta didik. Peran guru dalam strategi ini adalah sebagai fasilitator.

3) Strategi pembelajaran interaktif

Strategi ini lebih menekankan pada diskusi dan sharing pada guru maupun teman.

4) Strategi pembelajaran individual

Pengajaran individual merupakan suatu upaya untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, kecepatan dan caranya sendiri.²⁴

5) Strategi pembelajaran kontekstual (CTL)

Strategi pembelajaran kontekstual (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga muncul dorongan dalam diri siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

6) Strategi pembelajaran mandiri

Strategi ini berfokus pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru, yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri.²⁵

7) Strategi pembelajaran PAIKEM

Strategi pembelajaran PAIKEM singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan adalah strategi dimana guru sebagai pengajar harus menciptakan suasana sedemikian rupa,

²⁴ Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), hal. 116.

²⁵ Hamruni, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 7-9.

sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.²⁶

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru PAI

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab I pasal I ayat I disebutkan: “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.²⁷

Guru agama Islam merupakan guru yang mengkhususkan dirinya untuk melakukan kegiatan pencapaian ajaran agama kepada seseorang atau kelompok.²⁸

b. Kompetensi dan Kualifikasi Guru PAI

Untuk menjadi seorang guru PAI diperlukan kompetensi dan kualifikasi yang sesuai dengan tugasnya. Pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 42 ayat (1) diungkapkan bahwa. “Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai

²⁶ Hamruni, Pembelajaran Berbasis Edutainment: Landasan Teori dan Metode-metode Pembelajaran Aktif Menyenangkan (PAIKEM), (Yogyakarta: Investidaya, 2014), hal. 277.

²⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 15.

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama Pada SMTA*, (Jakarta: Dirjen Agama Islam, 1985), hal. 40.

dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.²⁹ Dalam pasal ini sangat jelas dikatakan bahwa guru di Indonesia harus memiliki kualifikasi minimum serta harus mengikuti sertifikasi untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Kemudian dijelaskan lagi pada Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 8, pasal 9, dan pasal 10. Pasal 8 berbunyi “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Pasal 9 berbunyi “Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.” Sedangkan pada pasal 10 tertulis, “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”³⁰

Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru lebih lanjut diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun

²⁹Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, <http://pendis.kemendiknas.go.id/file/dokumen/uuno20th2003tgsisdiknas.pdf>, diunduh pada tanggal 6 Februari 2017, pukul 15.00, hal. 14.

³⁰Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU14-2005GuruDosen.pdf>, diunduh pada tanggal 6 Februari 2017, pukul 15.17, hal. 6-7.

2007 Pasal 1 ayat (1) “Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional.”

Untuk kualifikasi guru pendidikan khusus diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam BAB VI tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pasal 29 Ayat 5, dijelaskan bahwa:

- 1) Guru mata pelajaran SDLB, SMPLB, SMALB berpendidikan minimum S1 Atau D-IV, dengan latar belakang pendidikan tinggidedengan program pendidikan khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan
- 2) Memiliki sertifikat profesi guru untuk SDLB, SMPLB, SMALB.³¹

Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.³²

Selain itu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru bagi pesertadidik tunalaras adalah:

- 1) Kompetensi Pedagogik
- 2) Kompetensi Kepribadian
- 3) Kompetensi Profesional; dan
- 4) Kompetensi Sosial³³

Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 bab IV tentang “Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah” Pasal 13 dalam

³¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, http://telkomuniversity.ac.id/images/uploads/PP_No_19_Tahun_2005.pdf, diunduh pada tanggal 12 Maret 2017, pukul 14.00, hal. 16.

³² Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, <http://vervalsp.data.kemendikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>, hal. 2.

³³ Deden Saepul Hidayat & Wawan, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunalaras*, (Jakarta: Luxima, 2013) hal 92.

peraturan ini dijelaskan bahwa. “Guru Pendidikan Agama Islam minimal memiliki kualifikasi akademik S1 Atau D-IV, dari program studi pendidikan agama atau program studi agama dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat profesi guru pendidikan agama.”³⁴

Kompetensi guru agama adalah kewenangan untuk menentukan pendidikan agama yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar.³⁵ Pada Pasal 16 dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 bab IV tentang “Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah” Ayat 1 menyatakan bahwa Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.³⁶

c. Tugas Guru PAI

Tugas guru agama tidaklah berbeda dengan tugas guru-guru pada umumnya, akan tetapi tugas seorang guru agama lebih ditekankan pada pembinaan akhlak dan mental terhadap peserta didik, seperti yang ditetapkan dalam tujuan pendidikan agama islam disekolah. Tugas guru agama selain sebagai pengampu dan penanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mengajar ilmu pengetahuan agama islam, menanamkan keimanan dalam jiwa peserta didik, mendidik anak agar taat

³⁴ Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 bab IV tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, <http://e-dokumen.kemenag.go.id/files/vcZ4yupH.PDF>, diunduh pada tanggal 6 Februari 2017, pukul 15.30, hal. 8.

³⁵ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhana, 1995), hal. 95.

³⁶ Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 bab IV tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, hal. 8.

menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.³⁷

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar, untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha pengajaran atau pengalaman.³⁸

Menurut Slameto dalam bukunya yang berjudul belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi, minat adalah rasa lebih suka dan ada rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.³⁹ Sebenarnya minat bukanlah istilah psikologi yang populer. Sebabnya adalah karena minat tergantung pada banyak factor internal, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.⁴⁰

Minat belajar adalah salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi rasa ketertarikan dan rasa suka siswa terhadap suatu aktivitas atau pelajaran untuk mendapatkan informasi atau pengalaman melalui proses pembelajaran.

³⁷ Zuahirimi dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), hal. 35.

³⁸ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, ... hal. 142.

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 182.

⁴⁰ Mahmud, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 99.

b. Ciri-ciri Minat Belajar

Guru harus mengetahui ciri-ciri minat belajar yang ada pada siswa, guru dapat membedakan mana siswa yang berminat dalam belajar dan mana siswa yang tidak berminat dalam belajar, adapun ciri-ciri minat tersebut adalah:

- 1) Keputusan diambil dengan mempertahankan seluruh kepribadian
- 2) Sifatnya irasional
- 3) Berlaku perseorangan dan pada suatu situasi
- 4) Melakukan sesuatu terbit dari lubuk hati
- 5) Melaksanakan sesuatu tanpa ada paksaan
- 6) Melakukan sesuatu dengan senang hati.⁴¹

Minat belajar besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat akan menimbulkan daya tarik terhadap siswa pada apa yang sedang dipelajarinya. Guru harus berusaha untuk menumbuhkan minat belajar anak karena ini akan berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar.

c. Faktor-Faktor dalam Minat Belajar

Perlu diperhatikan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya minat belajar, yang akan berpengaruh besar terhadap tercapainya tujuan dari proses belajar mengajar. Seperti:

- 1) Pembelajaran di sekolah kurang menarik
- 2) Kurangnya motivasi, karena belum menyadari pentingnya belajar untuk masa depan
- 3) Terdapat gangguan fisik atau kesehatan.⁴²

⁴¹ Agus Sudjanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 88.

Agar dapat menumbuhkan minat belajar dalam peserta didik, guru harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat belajar sehingga seorang guru dapat menyusun strategi yang tepatsesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar:

1) Faktor Internal:⁴³

a) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita menjadi salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses belajar. Cita-cita merupakan pusat dari berbagai macam kebutuhan. Cita-cita dapat menghasilkan dorongan energi psikis yang dapat menumbuhkan minat siswa untuk mempelajari apa yang diminatinya.

Dan dalam pandangan ini, peran guru adalah membimbing dan memberi gambaran cita-cita tujuan sementara yang dapat menjadi motif atau pendorong yang cukup kuat untuk menumbuhkan minat belajar siswa.⁴⁴

⁴² Makmun Kairani, *Psikologi Belajar...*, hal. 148-150.

⁴³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 97-100.

⁴⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 238.

b) Kemampuan siswa,

Keinginan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik harus diikuti dengan kemampuan siswa tersebut dalam mempelajari atau menguasai sesuatu yang dipelajari.

c) Kondisi siswa, baik jasmani maupun rohani

Keadaan jasmani, rohani dan kelelahan itu mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu. Begitu pula pada belajar, ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi minat seseorang untuk belajar sesuatu mata pelajaran. Agar siswa memiliki minat belajar yang baik haruslah ketiga faktor tersebut dalam keadaan baik pula.

Berikut penjelasannya:

(1) Faktor Jasmani:

(a) Faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

(b) Cacat tubuh, yang berarti sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan seperti buta, tuli, patah kaki, patah tangan dan lain-lain.

(2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

(3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

(a) Kelelahan jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak atau kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

(b) Kelelahan rohani

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang.⁴⁵

⁴⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi...*, hal. 54-56.

2) Faktor Eksternal

a) Kondisi lingkungan siswa

Tempat belajar hendaknya tenang, dan menyenangkan. Karena siswa akan berminat apabila situasi dan lingkungannya mendukung untuk menumbuhkan minat belajar.

b) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Unsur-unsur tersebut berupa keadaan pribadi anak yang berupa perasaan, perhatian, kemauan dan pikiran, keadaan lingkungan di luar diri siswa yang mendukung serta dinamika guru dalam pembelajaran yang bersifat dinamis dan terus berkembang.

c) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Dalam upaya yang perlu untuk guru perhatikan agar dapat menumbuhkan minat belajar adalah tujuan belajar, guru, bahan pelajaran, strategi mengajar, metode mengajar dan media pengajaran.⁴⁶

d. Cara Menumbuhkan Minat Belajar

Menurut Loekmono yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, mengemukakan 5 butir motif yang penting yang dapat dijadikan alasan untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri seorang siswa, yaitu:

- 1) Suatu hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran
- 2) Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi

⁴⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hal. 97-100.

- 3) Hasrat siswa untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi
- 4) Hasrat siswa untuk menerima pujian dari orang tua, guru, atau teman-teman
- 5) Gambaran diri dimasa mendatang untuk meraih sukses dalam suatu bidang khusus tertentu.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa, seperti:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.⁴⁷

Sehingga penting bagi guru PAI untuk dapat merencanakan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan minat belajar siswa khususnya pada pelajaran PAI.

4. Tunalaras

a. Pengertian Tunalaras

Tunalaras adalah sebutan dari anak yang memiliki kelainan dalam aspek sosial yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan perilaku terhadap lingkungan sekitarnya.⁴⁸

Tunalaras menurut ketentuan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Pokok Pendidikan Nomor 12 Tahun 1952, anak tunalaras adalah individu mempunyai tingkah laku menyimpang/berkelainan, tidak memiliki sikap, melakukan pelanggaran terhadap peraturan dan norma-

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 48.

⁴⁸ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, hal. 2.

norma sosial dengan frekuensi yang cukup besar, tidak /kurang mempunyai toleransi terhadap kelompok dan orang lain, serta mudah terpengaruh oleh suasana, sehingga membuat kesulitan bagi diri sendiri maupun orang lain. Untuk menekan tumbuh kembangnya perilaku menyimpang yang diekspresikan anak tunalaras, perlu adanya upaya tindakan khusus secara berkelanjutan, baik upaya, baik upaya yang bersifat preventif, kuratif, represif, maupun preseveratif terhadapnya.⁴⁹

Istilah penyimpangan yang digunakan dalam pendidikan luar biasa atau pendidikan khusus anak-anak berkelainan secara eksplisit ditujukan kepada anak-anak yang dianggap memiliki kelainan penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya, dalam hal fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya.⁵⁰

b. Penyebab Tunalaras

Dalam pemenuhan kebutuhan dan penanganannya. Digunakan Pendekatan teoritis sebagai tolak ukur kondisi siswa tunalaras berdasar dari penyebab terjadinya tunalaras. Hal ini mencakup teknik dan strategi yang dilakukan guru dalam menghadapi siswa, baik didalam kelas maupun di luar kelas.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 143-144.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 258-259.

Berikut beberapa teori penyebab terjadinya tunalaras:⁵¹

1) Teori Biofisika

Teori ini berasumsi bahwa penyebab tunalaras adalah adanya kelainan kimia tubuh sehingga menyebabkan gangguan pada otak. Gangguan ini meliputi:

a) Gangguan Genetik

Yaitu gangguan yang disebabkan pewarisan atau kombinasi gen atau hilangnya gen tertentu

b) Gangguan Syaraf

Hal ini dapat terjadi disebabkan adanya kelainan biokimia, kejadian otak padamasa prenatal, atau cedera kritis pada masa pertumbuhan.

c) Kelainan Biokimia

Hal ini dapat disebabkan dari berlebihan makan makanan yang mengandung bahan kimia tertentu.

d) Tempramen

Hal ini dapat disebabkan lingkungan pada masa pertumbuhan.

2) Teori Psikodinamika

Teori ini berpendapat bahwa dalam diri manusia terdapat keinginan yang kuat untuk mempengaruhi tingkah laku, yang dinamakan energi psikis. Gangguan terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara komponen yang dimiliki individu dengan tuntutan perkembangan tertentu.

3) Teori Behavioral

Teori ini beranggapan bahwa perilaku manusia dapat dipelajari dan dimodifikasi sehingga penyimpangan perilaku terjadi karena lingkungan

4) Teori Tingkahlaku Kognitif

Teori ini menekankan pada berfikir dan bagaimana kesatuan tingkah laku dalam mempertahankan perubahan berfikir dan tingkahlaku.

⁵¹ Nafisah Ibrahim dan Rohana Aldy, *Etiologi dan Terapi Tunalaras*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1995), hal. 13.

5) Teori Sosiologi

Dalam teori ini factor-faktor sosial dapat mempengaruhi cara berfikir tiap individu yang sebenarnya berbeda-beda.

6) Teori Ekologi

Teori ini berfokus pada hubungan individu dengan lingkungannya. Tingkah laku menyimpang karena tidak sesuai dengan tuntutan lingkungan sekitar.

c. Klasifikasi Tunalaras

Dalam menentukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa tunalaras, perlu diketahui terdapat beberapa klasifikasi anak tunalaras. Berdasarkan jenis gangguan atau hambatan yang dialami anak tunalaras dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Gangguan Emosi

Anak tunalaras yang mengalami hambatan atau gangguan emosi terwujud dalam tiga jenis perbuatan, yaitu: senang-sedih, lambat cepat marah, dan releks-tertekan

Secara umum anak tunalaras dengan gangguan emosi menunjukkan emosi cepat marah, sedih, rasa tertekan dan merasa cemas. Gangguan atau hambatan terutama tertuju pada keadaan dalam dirinya. Macam-macam gejala hambatan emosi yang biasa ditunjukkan anak tunalaras dengan kategori gangguan emosi adalah gentar, takut, gugup, iri dan dengki, perusak, malu, rendah diri.

2) Gangguan Sosial

Anak tunalaras dengan gangguan sosial memiliki rasa kurang senang dalam menghadapi pergaulan. Mereka tidak dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan hidup dalam pergaulan. Gejala-gejala perbuatan yang ditunjukkan pada anak tunalaras dengan kategori gangguan sosial seperti sikap bermusuhan, agresif, bercakap kasar, menyakiti hati orang lain, keras kepala, menentang, menghina orang lain, berkelahi, merusak barang-barang. Perbuatan mereka dianggap sangat mengganggu ketentraman dan kebahagiaan orang lain.⁵²

Selain mengetahui klasifikasi anak tunalaras berdasarkan jenis gangguan dan hambatan yang dialami, untuk menentukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat, perlu diketahui klasifikasi tunalaras menurut berat dan ringannya kenakalan. Berikut klasifikasinya:

- 1) Besar kecilnya gangguan emosi. Yang berarti semakin dalam perasaan negatif terhadap oranglain, maka semakin berat tingkat kenakalan anak tersebut.
- 2) Frekuensi tindakan. Yang berarti semakin sering tindakan dan tidak menunjukkan perasaan menyesal, dalam melakukan perilaku menyimpang maka semakin berat tingkat kenakalan anak tersebut.

⁵² *Ibid*, Deden Saepul Hidayat & Wawan, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunalaras...*, hal 27-30.

- 3) Berat ringannya pelanggaran/kejahatan yang dilakukan dapat diketahui dari sanksi hukum yang berlaku.
- 4) Tempat dan situasi perbuatan menyimpang yang dilakukan anak. Yang berarti jika perilaku menyimpang dilakukan di tempat yang umum maka menunjukkan kenakalan anak tersebut semakin berat pula.
- 5) Mudah/ sulitnya untuk dipengaruhi untuk bertingkah laku baik.
- 6) Tunggal/ ganda ketunaan yang dimiliki anak.⁵³

d. Pendekatan Tunalaras

Dengan mengetahui sebab terjadinya tunalaras pada anak, dan klasifikasinya diharapkan guru dapat menyusun strategi pembelajaran untuk penanganan yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Terdapat beberapa model metode penanganan siswa tunalaras yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa berdasarkan teori dan pendekatan yang ada. Pendekatan tersebut adalah:

1) Model biogenetik

Pemberian obat untuk anak yang diketahui penyebab ketunalarasannya berasal dari kelainan genetik atau biokimiawi. Untuk model ini diharapkan penanganan diserahkan pada orang berkompeten dibidangnya. Diharapkan setelah model ini diterapkan siswa dapat

⁵³ *Ibid*, Deden Saepul Hidayat & Wawan, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunalaras...*, hal 31-32.

memahami dan mengikuti perintah atau apa yang diajarkan oleh guru di sekolah maupun dikelas sehingga guru dapat menjalankan strategi pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

2) Model Behavioral

Perilaku menyimpang dapat karena ada kebiasaan yang terbentuk dari rumah atau sekolah. Sehingga, guru diharapkan dapat mengubah kebiasaan tersebut dengan modifikasi tingkahlaku kognitif. Modifikasi ini dapat dilakukan dengan penggunaan observasi, diskusi, dan pembelajaran. Kemudian dengan teori belajar sosial, yaitu dengan pemberian hadiah, hukuman, dsb. Dalam model ini guru diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga siswa dapat berminat untuk belajar kembali.

3) Model Psikodinamika

Dalam model ini guru di harapkan dapat membantu siswa untuk mengekspresikan dan mengendalikan perasaannya, sehingga diharapkan tumbuh minat untuk belajar ketika siswa dapat mengekspresikan dan mengendalikan perasaannya.

4) Model Ekologis

Salah satu faktor penyimpangan perilaku adalah lingkungan. Dalam model ini guru diharapkan dapat mengubah persepsi lingkungan terhadap anak atau anak terhadap lingkungan sehingga

diharapkan dapat terjadi interaksi yang lebih baik antara anak dengan lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat setting lingkungan yang nyaman bagi siswa, dan berusaha agar lingkungan sekitar siswa juga merasa nyaman dengan kehadiran siswa di lingkungan tersebut. Diharapkan setelah anak dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya, anak dapat diajak untuk belajar dan dapat tumbuh minat belajar pada anak.⁵⁴

Diharapkan bagi guru PAI dapat memahami kondisi peserta didik lebih mendalam agar dapat menganalisa bagaimana karakteristik siswa hal apa saja yang dibutuhkan dalam mengajar, dan pendekatan yang paling tepat untuk digunakan. Berdasarkan dari teori-teori penyebab tunalaras diatas dapat diketahui usaha apa saja yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar pada anak tunalaras.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mengungkapkan data yang ada dilapangan dengan lokasi SLB E Prayuwana Yogyakarta

⁵⁴ *Ibid*, Deden Saepul Hidayat & Wawan, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunalaras...*, hal 69-73.

Penelitian lapangan ini bersifat kualitatif deskriptif. yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta yang ada di lapangan dengan observasi dan wawancara serta menggunakan data kepustakaan.⁵⁵ Jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkap, dan menjelaskan tentang Strategi Pembelajaran Guru PAI Menumbuhkan Minat Belajar Bagi Siswa Difabel Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

2. Metode Penentuan Subjek

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data variable-variabel yang di teliti.⁵⁶ Subyek penelitian dipilih dengan cara *accessible population* atau populasi yang tersedia, yakni sejumlah populasi yang secara kuantitatif dapat dinyatakan secara tegas.⁵⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah kepala sekolah, seorang guru PAI, dan tiga siswa tunalaras, yaitu Rendi, Hatta, dan Calfin.

Data yang akan diperoleh dari kepala sekolah antara lain: letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi misi sekolah, kondisi guru dan siswa, kondisi minat belajar siswa tunalaras, dan strategi yang digunakan. Adapun data yang akan diperoleh dari guru PAI antara lain:

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 72.

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 180.

⁵⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 119.

strategi yang digunakan untuk menumbuhkan minat belajar agama islam pada siswa PAI, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut, serta gambaran solusinya. Sedangkan data yang akan diperoleh dari siswa adalah minat siswa terhadap pelajaran agama islam, dan gambaran solusinya.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengmpulan data merupakan komponen yang paling utama karena tujuan pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya.

Adapun metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.⁵⁸ Observasi dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengalaman dan pengamatan yang dilakukan secara kasat mata saja, namun juga dengan semua jenis pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung.

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana strategi yang digunakan guru untuk menumbuhkan minat belajar agama islam pada siswa tunalaras, dan bagaimana minat

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 151.

belajar siswa saat mempelajari pelajaran pendidikan agama islam dengan strategi yang dirancang dan digunakan oleh guru PAI.

Data yang diperoleh dengan observasi yaitu strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran agama Islam dan bagaimana minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI.

b. Metode Wawancara

Secara umum wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.⁵⁹ Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bentuk wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara mengikuti pedoman wawancara yang sesungguhnya.

Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang keadaan sekolah, bagaimana guru menyusun dan melaksanakan strategi untuk menumbuhkan minat agama islam siswa tunalaras, bagaimana minat siswa saat belajar agama islam di sekolah, dan factor penghambat dan pendukung dalam perancangan dan pelaksanaan strategi.

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,...hal. 108

Wawancara tersebut akan ditujukan antara lain kepada:

- 1) Kepala Sekolah, untuk memperoleh data tentang gambaran umum dan kondisi sekolah secara umum
- 2) Guru Kelas, untuk memperoleh informasi dan data tentang kondisi siswa, dan minat siswa terhadap PAI
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam SLB E Prayuwana, yaitu untuk memperoleh informasi tentang strategi dan proses pelaksanaannya, dan juga bagaimana minat belajar siswa selama pelajaran PAI berlangsung.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁶⁰ Metode ini digunakan untuk menelaah berkas-berkas dan catatan penting yang akan didapat. seperti: berdirinya SLB E Prayuwana Yogyakarta, data tentang guru, data siswa, struktur organisasi, serta dokumen lain yang sesuai dengan pembahasan ini.

Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah gambaran umum sekolah, data tentang guru, data tentang siswa, struktur organisasi, serta dokumen-dokumen terkait.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 188.

d. Triangulasi data

Pengujian keabsahan data penelitian dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode triangulasi data. Maksud dari metode triangulasi data adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁶¹

1) Triangulasi sumber

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda dengan waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, siswa tunalaras.

Metode triangulasi sumber ini digunakan untuk mengetahui validitas data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Data yang dibutuhkan seperti:

- (a) Data tentang gambaran umum sekolah meliputi letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, dan visi misi sekolah yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu kepala sekolah, dan dokumentasi bagian administrasi sekolah.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 372.

- (b) Data tentang kondisi minat belajar siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu guru PAI, guru kelas, dan kepala sekolah.
- (c) Data tentang implementasi strategi pembelajaran dalam upaya menumbuhkan minat belajar bagi siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu guru PAI, guru kelas, dan kepala sekolah.
- (d) Data tentang faktor penghambat guru PAI dalam pelaksanaan strategi menumbuhkan minat belajar agama islam bagi anak tunalaras yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu guru PAI, dan guru kelas.
- (e) Data tentang gambaran solusi untuk menumbuhkan minat belajar siswa yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu guru PAI, dan siswa

2) Triangulasi metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi metode, yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh untuk menguji keabsahan data yang ada dari teknik pengumpulan data yang

berbeda-beda untuk mendapatkan data dengan sumber yang sama.⁶²

Metode triangulasi metode ini digunakan untuk mengetahui validitas data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang dibutuhkan seperti:

- (a) Data tentang kondisi minat belajar siswa diperoleh dari guru PAI dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari guru kelas dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari kepala sekolah dengan metode wawancara. Dan dari siswa dengan metode observasi dan dokumentasi.
- (b) Data tentang implementasi strategi pembelajaran yang diperoleh dari guru PAI dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari guru kelas dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari kepala sekolah dengan metode wawancara. Dan dari siswa dengan metode observasi dan dokumentasi
- (c) Data tentang faktor penghambat yang diperoleh dari guru PAI dengan metode wawancara, dan observasi. Dari guru kelas dengan metode wawancara, dan observasi. Dari kepala sekolah dengan metode wawancara

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*..., hal. 327.

(d) Data tentang gambaran solusi yang diperoleh dari guru PAI dengan metode observasi. Dari siswa dengan metode observasi.

e. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶³

Dalam penelitian ini analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan data yang sudah terkumpul. Pekerjaan menganalisis data dalam hal ini termasuk meringkas dan menyederhanakan penemuan-penemuan yang kemudian dapat diatur dan disusun sehingga data mempunyai suatu makna yang bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.⁶⁴

Aktivitas yang ada dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan penerikan kesimpulan.⁶⁵ Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Dalam menganalisa data kualitatif, penulis menggunakan metode deskriptif analitik yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah terkumpul, kemudian

⁶³ Lexy J. Moelono, *Metode Penelitian Kualitatif*., 2006, hal. 103.

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 104

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*..., hal. 334.

disusun, dijelaskan dan dianalisis kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁶ Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk laporan atau uraian deskripsi dengan melaporkan atau menjelaskan kejadian atau keadaan yang sebenarnya, mengklarifikasi dan dituangkan dalam bentuk kata-kata sehingga akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan.

Adapun untuk mengolah data yang bersifat kualitatif ini penulis menggunakan 4 komponen kegiatan sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengkonstruksikan suatu makna.⁶⁷ Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai teknik pengumpul data dan sumber data yang ada. Pengumpulan data dengan teknik ini juga sekaligus akan menguji kredibilitas data.⁶⁸

⁶⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (dasar, metoda, teknik)*, (Bandung: Tarsito, 1982) hal. 140.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)...*, hal. 327.

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 336.

2) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data-data yang kemudian digolongkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti sehingga dapat ditarik kesimpulan dan di verifikasi, yang dilakukan dalam reduksi data pada penelitian ini adalah merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, dan membuat kategorisasi.⁶⁹

3) Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini adalah dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁰ Dalam skripsi ini penyajian data merupakan penggambaran seluruh informasi yang dilakukan dalam bentuk tabel.⁷¹

4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.⁷² Dalam penarikan kesimpulan pada penelitian ini penulis berusaha

⁶⁹ Matthew B. Meles, dkk, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1993), hal. 16.

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 17.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*..., hal. 343.

⁷² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 211.

menjawab terhadap masalah penelitian yang kemudian digambarkan dalam bentuk tabel.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan atau urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi ini, untuk memudahkan pembahasan persoalan didalamnya. Skripsi ini terdiri dari empat bagian, yaitu:

Bab pertama atau pendahuluan, merupakan bagian terdepan yang membicarakan kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penulisan dan pembahasan skripsi, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, telaah pustaka, landasan teori, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua mengenai gambaran umum SLB E Prayuwana Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta diakhiri dengan keadaan guru dan siswa.

Bab ketiga membahas tentang strategi yang dimiliki dan dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan minat belajar agama islam siswa penyandang tunalaras

Bab keempat yaitu penutup, bab ini merupakan bab akhir yang berisi tentang kesimpulan sebagai intisari dari keseluruhan isi skripsi, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Minat Belajar Siswa Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta

Berdasar hasil penelitian yang ada menunjukkan minat belajar siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta cukup rendah. Kesimpulan ini di dapat berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan tolak ukur yang diambil dari teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa tunalaras.

2. Implementasi Strategi Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta

Salah satu upaya untuk menumbuhkan minat belajar siswa Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa, hal yang diterapkan adalah sebagai berikut ini:

- a. Penggunaan Pendekatan Behaviorial, Psikodinamika, dan Ekologis.
Pendekatan ini memang digunakan untuk siswa difabel, khususnya tunalaras
- b. Penggunaan strategi pembelajaran individual, strategi pembelajaran ini digunakan karena karakteristik, kondisi, dan kemampuan setiap siswa berbeda-beda

- c. Penggunaan strategi pembelajaran PAIKEM dan CTL, strategi ini digunakan agar lebih menumbuhkan minat belajar pada siswa tunalaras karena lebih membuat siswa aktif dan senang dalam belajar.
 - d. Penyesuaian pelaksanaan strategi pembelajaran
 - 1) Dengan adanya upaya membuat siswa merasa nyaman untuk belajar, karena ketika siswa sudah merasa nyaman maka strategi yang digunakan dapat berjalan dengan baik
 - 2) Penyesuaian dengan adanya pengelompokan jam pelajaran siswa, agar siswa dapat memahami lebih mendalam tentang materi yang diajarkan
3. Faktor Penghambat Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak
- Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat menghambat dalam pelaksanaan strategi yang ada, antara lain:
- a. Terdapat gangguan fisik atau kesehatan yaitu adanya gangguan tunalaras.
 - b. Kurangnya motivasi belajar pada siswa, karena siswa memiliki gangguan emosi dan perilaku
 - c. Lingkungan keluarga siswa yang kurang mendukung minat belajar siswa, karena mayoritas siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta berasal dari keluarga *broken home*
 - d. Pengelompokan jam pelajaran yang masih kurang sesuai dengan kondisi dan kemampuan tiap siswa

- e. Lingkungan tempat belajar siswa yang kurang mendukung minat belajar siswa, masih kurang nyaman untuk belajar.
 - f. Guru masih merasa kesulitan dalam menghadapi karakteristik siswa yang berbeda-beda
 - g. Guru masih merasa kesulitan menentukan materi yang sesuai dengan karakteristik, kemampuan, dan kondisi siswa
 - h. Guru masih merasa kesulitan untuk menentukan berbagai metode yang sesuai.
4. Solusi Bagi Guru PAI Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta

Untuk menghadapi hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan strategi pembelajaran perlu adanya solusi-solusi yang dapat menaggulani faktor penghambat yang ada. Berikut beberapa gambaran solusi yang dapat dilakukan oleh guru:

- a. Peningkatan pengetahuan tentang kondisi dan kemampuan siswa, agar guru tidak merasa kesulitan dalam menentukan materi yang cocok bagi siswa
- b. Perubahan lingkungan belajar menjadi lebih baik, yaitu dengan adanya perbaikan dan pembaharuan fasilitas penunjang pembelajaran
- c. Pengembangan dan peningkatan kompetensi dan kemampuan guru PAI, dengan mengikutsertakan guru dalam pelatiah-pelatihan yang berkaiitan dengan profesinya

- d. Menggunakan berbagai macam bentuk variasi strategi mengajar, agar siswa tidak mudah bosan.

B. Saran

1. Adanya pembaharuan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran
2. Seperti yang tercantum pada tujuan sekolah yang menyatakan bahwa seluruh guru bersertifikat profesi. Sebaiknya dari pihak sekolah mengupayakan dan memotivasi agar guru yang belum memiliki sertifikat profesi agar bisa mendapatkan sertifikat profesi, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai
3. Guru sebaiknya memberikan lebih banyak lagi praktek yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan pada siswa
4. Guru sebaiknya menyiapkan *reward* yang lebih variatif untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa, dan juga dapat memberikan *punishment* yang lebih halus dan mendidik pada siswa.
5. Guru sebaiknya membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), agar lebih terencana dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
6. Diharapkan adanya perbaikan dalam hal administrasi pada guru maupun sekolah.

C. Penutup

Dengan ini penulis akhiri dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai wujud tanda rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta rezakinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan segala kekurangan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa

skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan semua pihak yang telah membantu. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi kemajuan dan perkembangan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Amin



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2010.

Amidah, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajara Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang, *jurnal*,
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/conciencia/article/download/98/84>.

Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhana, 1995.

Deden Saepul Hidayat & Wawan, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunalaras*, Jakarta: Luxima, 2013.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama Pada SMTA*, Jakarta: Dirjen Agama Islam, 1985.

Efendi, Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Imam Nawawi, penerjemah: Farid Dhofir dkk, *Syarah dan Terjemah Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006.

Kauchak, Don & Paul Egan, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Indeks, Permata Puri Media, 2012.

Kairani, Makmun, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.

Khoirul Zaki, Usaha Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Ngijon 1 Turgenen Sumberagung Moyudan Sleman Yogyakarta, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

- Mahfida Ustadzatul Ummah, Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Meles, Matthew B., dkk, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press, 1993.
- Moelong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mudjiono, dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Nafisah Ibrahim dan Rohana Aldy, *Etiologi dan Terapi Tunalaras*, Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1995.
- Nawawi, Imam, penerjemah: Farid Dhofir dkk, *Syarah dan Terjemah Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Rusyan, Tabrani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 2008.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta: Gema Windu Panca Perkasa, 2000.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Smith, J.David, penerjemah: Denis, Ny. Enrica, *Inklusi, Sekolah Ramah untuk Semua*, Judul asli *Inclusion, School for All*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2006.
- Sudjanto, Agus, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Sunardi, *Ortopedagogik Anak Tunalaras I*, Jakarta: Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1985.
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran (Konsep dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar)*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah (dasar, metoda, teknik)*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Tarigan, Henry Guntur, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Uno, Hamzah B, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 dan Amandemennya*, Surabaya: Kesindo Utama, 2009.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*,
<http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf>.
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*,
<http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU14-2005GuruDosen.pdf>.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 bab IV tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, <http://e-dokumen.kemenag.go.id/files/vcZ4yupH.PDF>.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*,
<http://vervalsp.data.kemendikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendi knas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>.

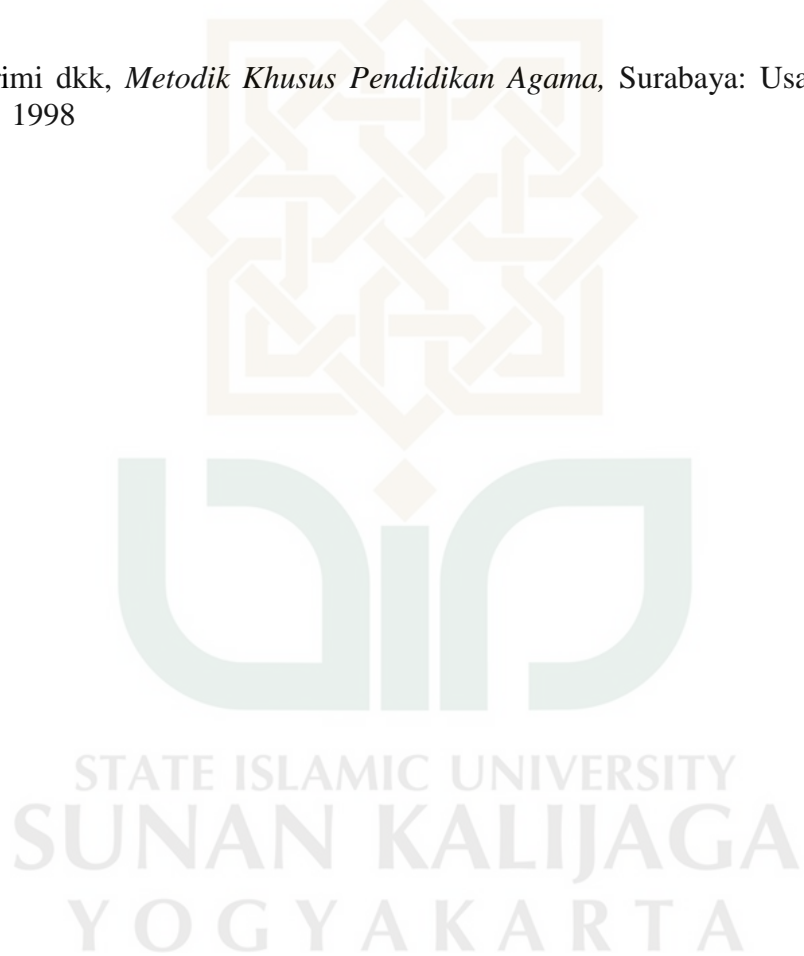
Walgito, Bimo, *Psikologi Umum*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 2007.

Winkel , W.S, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

Zain, Aswan, dan Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Zamroni, *Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2010.

Zuahirimi dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1998



LAMPIRAN I

Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis SLB E Prayuwana Yogyakarta
2. Struktur Organisasi SLB E Prayuwana Yogyakarta
3. Kondisi bangunan sekolah SLB E Prayuwana Yogyakarta
4. Proses belajar dalam kelas
5. Minat belajar siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta (khususnya pelajaran PAI)
6. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk dapat menumbuhkan minat belajar (khususnya pelajaran PAI) bagi siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta
7. Pendekatan yang digunakan oleh guru untuk dapat menumbuhkan minat belajar (khususnya pelajaran PAI) bagi siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah
 - a) Bagaimana kondisi guru (Khususnya guru PAI) di SLB E Prayuwana Yogyakarta? (Latar belakang, Status, Kompetensi dan Kualifikasi)
 - b) Bagaimana kinerja guru PAI saat ini?
 - c) Bagaimana kondisi sekolah SLB E Prayuwana Yogyakarta? (Sejarah, Status , Sumber dana)

- d) Apa saja sarana dan fasilitas penunjang pembelajaran (khususnya pelajaran PAI) di SLB E Prayuwana Yogyakarta?
 - e) Strategi apa yang digunakan oleh sekolah untuk dapat menumbuhkan minat belajar (khususnya pelajaran PAI) bagi siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta ?
 - f) Bagaimana kurikulum yang digunakan di SLB E Prayuwana Yogyakarta?
 - g) Apakah ada kegiatan untuk menumbuhkan minat belajar PAI di SLB E Prayuwana Yogyakarta?
2. Guru PAI SLB E Prayuwana Yogyakarta
- a) Bagaimana latar belakang, profil, dan riwayat guru PAI?
 - b) Seberapa besar minat belajar siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta dalam belajar? (khususnya pelajaran PAI)
 - c) Strategi pembelajaran apa yang digunakan oleh guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa tunalaras?
 - d) Apa tujuan dari pembelajaran PAI di SLB E Prayuwana Yogyakarta?
 - e) Bagaimana cara guru agar siswa dapat mengetahui tujuan dari pembelajaran?
 - f) Apa indicator yang dijadikan acuan oleh guru PAI untuk dapat mengetahui tujuan dari pembelajaran sudah tercapai?
 - g) Media apa yang digunakan untuk dapat menumbuhkan minat belajar siswa tunalaras?
 - h) Apa peran sekolah untuk membantu menumbuhkan minat belajar siswa?

- i) Apa saja factor penghambat dalam proses pembelajaran?
 - j) Strategi apa yang digunakan oleh guru PAI untuk mengatasi hambatan yang ada dalam proses pembelajaran?
3. Guru Kelas
- a) Seberapa besar minat belajar (khususnya pelajaran PAI) siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta? (khususnya siswa yang diampu oleh guru kelas yang bersangkutan)
 - b) Bagaimana latar belakang siswa tunalaras di kelas ini ?
 - c) Adakah upaya yang dilakukan guru kelas untuk menumbuhkan minat belajar siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta? (khususnya pelajaran PAI)

Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis dan tata bangun SLB E Prayuwana Yogyakarta
2. Sejarah berdiri dan perkembangan SLB E Prayuwana Yogyakarta
3. Visi dan misi SLB E Prayuwana Yogyakarta
4. Struktur organisasi dan tugas di SLB E Prayuwana Yogyakarta
5. Sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki di SLB E Prayuwana Yogyakarta
6. Keadaan guru, siswa, dan karyawan di SLB E Prayuwana Yogyakarta
7. Proses pembelajaran PAI
8. Minat belajar siswa tunalaras

LAMPIRAN II

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Februari 2017

Jam/Ruang : 08.30 WIB/ Ruang Guru

Lokasi : SLB E Prayuwana Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Trianto, SHI

Deskripsi data:

Informan adalah Guru PAI SLB E Prayuwana Yogyakarta. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama kali dengan informan. Wawancara ini merupakan wawancara pra penelitian. Pertanyaan yang saya ajukan adalah tentang bagaimana kondisi siswa di SLB Prayuwana Yogyakarta, terutama tentang minat belajar siswa terhadap pelajaran PAI dan strategi apa yang dilakukan guru PAI.

Dari hasil wawancara yang berlangsung terungkap bahwa minat belajar siswa terhadap pelajaran PAI cukup rendah atau bahkan tidak ada. Siswa dapat memberikan perlawanan jika dipaksa, bentuk perlawanan yang diberikan bisa berupa perkataan kasar, perilaku yang menyimpang (merusak, memukul teman) karena memang siswa memiliki gangguan dalam perilaku dan emosi atau tunalaras. Untuk kemampuan siswa dalam hal mempelajari sesuatu cukup rendah. Strategi yang digunakan adalah PAIKEM dan CTL, mengacu pada tujuan dari sekolah. Upaya penyesuaian yang dilakukan guru PAI yang pertama adalah menyadarkan

siswa untuk masuk sekolah dan masuk kelas, kemudian yang kedua membuat siswa senang dan nyaman, baik di kelas maupun disekolah yaitu dengan pemberian reward dan variasi media seperti menonton video atau film tentang PAI, kemudian menggunakan tempat yang sesuai dengan materi sebagai media pembelajaran, setelah siswa nyaman baru siswa diberi materi pelajaran. Untuk materi pelajaran disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa, dalam prosesnya siswa dibiasakan untuk membaca dan menulis untuk mengasah kemampuan dalam hal baca dan tulis.

Interpretasi Data:

Minat belajar siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta cukup rendah. Siswa bisa melawan jika dipaksa untuk belajar karena siswa memiliki gangguan perilaku dan emosi. Strategi pembelajaran yang diupayakan adalah PAIKEM dan CTL. Penyesuaian yang dilakukan dengan membuat siswa sadar untuk bersekolah dan belajar, kemudian guru berusaha membuat siswa nyaman dan senang untuk belajar, siswa dibiasakan membaca dan menulis untuk mengasah kemampuan baca tulis.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Februari 2017

Jam/Ruang : 08.30 WIB/ Ruang Guru

Lokasi : SLB E Prayuwana Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Trianto, SHI

Deskripsi Data:

Informan adalah Guru PAI SLB E Prayuwana Yogyakarta. Pertanyaan yang saya ajukan adalah tentang apa tujuan dari pembelajaran di SLB E Prayuwana Yogyakarta?, bagaimana agar siswa dapat mengetahui tujuan dari pembelajaran?, apa indikator tujuan pembelajaran sudah tercapai?, media pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru PAI?

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa tujuan pembelajaran PAI di SLB E Prayuwana adalah adanya perbaikan perilaku siswa tunalaras menjadi lebih baik. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran saat diawal pelajaran dan saat siswa mulai bermasalah. Indikator tujuan pembelajaran tercapai adalah, siswa tidak mengulangi perbuatan-perbuatan yang menyimpang, dan dapat melakukan hal-hal yang lebih positif. Media yang digunakan adalah papantulis, hp, laptop, tempat-tempat yang berhubungan dengan materi

Interpretasi Data:

PAI sebagai salah satu jalan untuk memperbaiki perilaku siswa dalam bidang keagamaan. Perlu adanya variasi dalam penggunaan media yang sudah ada.



CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Maret 2017

Jam/Ruang : 08.30 WIB/ Ruang Kepsek

Lokasi : SLB E Prayuwana Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Untung, S.Pd

Deskripsi Data:

Informan pada wawancara ini adalah kepala sekolah SLB E Prayuwana Yogyakarta. Dalam wawancara kali ini pertanyaan yang diajukan adalah tentang bagaimana kondisi guru terutama guru PAI, bagaimana kondisi siswa, bagaimana kondisi sekolah, apa saja sarana penunjang pembelajaran, bagaimana upaya sekolah dalam menumbuhkan minat belajar siswa tunalaras.

Berdasar hasil wawancara ditemukan bahwa guru di SLB E Prayuwana memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memumpuni, hampir semua guru adalah lulusan dari jurusan PLB, untuk guru mapel guru yang ada di SLB E Prayuwana adalah lulusan sesuai bidangnya, seperti guru penjas lulusan jurusan penjaskes, guru PAI lulusan jurusan syariah. Namun, belum semua guru telah mengikuti sertifikasi. Semua guru di SLB E Prayuwana Yogyakarta juga bertugas sebagai guru BP, karena tujuan sekolah adalah agar dapat memperbaiki perilaku siswa menjadi lebih baik.

Untuk kondisi siswa terdiri dari gangguan tunalaras murni, campuran tunalaras dan tunagrahita, kemudian tunagrahita murni. Kemudian SLB E Prayuwana menempati lahan milik kraton dan yayasan Prayuwana juga milik anggota kerajaan kraton Yogyakarta. Untuk sarana penunjang PAI dari sekolah menyediakan buku-buku tentang agama, fasilitas mushola, dan sarana media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru PAI dan siswa. Sekolah juga berupaya untuk menumbuhkan minat belajar dengan saling berkerjasama menciptakan lingkungan yang mendukung untuk siswa belajar.

Interpretasi Data:

Perlu adanya penyegaran lingkungan belajar agar lebih menarik minat siswa untuk belajar. Guru yang belum sertifikasi diharapkan dapat mengikuti sertifikasi agar kompetensinya lebih meningkat.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 27 April 2017

Jam/Ruang : 08.30 WIB/ Ruang Guru

Lokasi : SLB E Prayuwana Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Trianto, SHI

Deskripsi data:

Informan adalah Guru PAI SLB E Prayuwana Yogyakarta. Pertanyaan yang saya ajukan adalah tentang kendala yang ada saat proses pembelajaran PAI bagi siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta, strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan yang ada, dan peran sekolah untuk mnumbuhkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa kendala yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI bagi siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta adalah siswa yang sulit diatur, kemudian dalam satu kelas terdapat siswa dengan berbagai jenis kelainan sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan kelas guru menerapkan strategi PAIKEM dan CTL agar menarik minat siswa, jika siswa bermasalah maka akan diberikan reward dan punishment. Seluruh warga sekolah berperan dengan berkerja sama untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran PAI yaitu adanya perbaikan perilaku dan emosi pada siswa.

Interpretasi Data:

Kerjasama antara guru kelas dan guru PAI diperlukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Dan, perlu adanya inovasi dalam strategi yang digunakan.



CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 27 April 2017

Jam/Ruang : 08.30 WIB/ Ruang Kelas

Lokasi : SLB E Prayuwana Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Tugiyat

Deskripsi data:

Informan adalah guru kelas 6 yang mengampu Rendy siswa tunalaras murni kelas 6 SD SLB E Prayuwana Yogyakarta. Pertanyaan yang saya ajukan adalah tentang minat belajar rendy saat dikelas, latar belakang siswa, upaya yang dilakukan, dan hambatan yang ada dalam upaya yang ada.

Berdasar hasil wawancara ditemukan bahwa minat belajar Rendy sangat rendah, hal ini bisa dilihat ketika siswa sering tidak masuk sekolah. Upaya yang dilakukan guru kelas adalah berkomunikasi dengan keluarga siswa tentang keadaan dan kondisi siswa, kemudian guru kelas juga ikut mengawasi saat pelajaran berlangsung. Untuk hambatan yang ada adalah kurangnya peran orang tua untuk membantu menumbuhkan minat belajar pada siswa, dan juga pengaruh lingkungan teman-teman siswa yang kurang baik. Hal ini karena jika dilihat dari latarbelakang siswa, siswa memiliki masalah *brokenhome*.

Interpretasi Data:

Peran guru kelas sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

Lingkungan keluarga dan teman sebaya sangat mempengaruhi minat belajar siswa



CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 27 April 2017

Jam/Ruang : 08.30 WIB/ Ruang Kelas

Lokasi : SLB E Prayuwana Yogyakarta

Sumber Data : Ibu Sri Suhariyati

Deskripsi data:

Informan adalah guru kelas 1 dan 2 yang mengampu Hatta siswa tunalaras murni kelas 2 SD SLB E Prayuwana Yogyakarta dan Kelvin siswa tunalaras murni kelas 1 SD SLB E Prayuwana Yogyakarta. Pertanyaan yang saya ajukan adalah tentang minat belajar Hatta dan Kelvin saat dikelas, latar belakang siswa, upaya yang dilakukan, dan hambatan yang ada dalam upaya yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang ada ditemukan bahwa minat belajar siswa tunalaras (Hatta dan Kelvin) sangat rendah, akan tetapi untuk Kelvin lebih bisa diatur dan menunjukkan minat jika materi pembelajaran sesuai dengan keinginannya. Upaya yang dilakukan guru kelas adalah membantu mngawasi saat pelajaran berlangsung, dan komunikasi dengan keluarga siswa tentang kondisi dan keadaan siswa. Untuk hambatan yang ada adalah siswa sulit untuk diatur karena memang meiliki gangguan tunalaras.

Interpretasi Data:

Komunikasi dengan keluarga menjadi salah satu strategi untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Tunalaras menjadi salah satu hambatan guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa



CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Maret 2017

Jam/Ruang : 08.30 WIB/ Ruang Guru

Lokasi : SLB E Prayuwana Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Trianto, SHI

Deskripsi data:

Informan adalah Guru PAI SLB E Prayuwana Yogyakarta. Pertanyaan yang saya ajukan adalah tentang profil latar belakang guru PAI SLB E Prayuwana Yogyakarta, yaitu Bapak Trianto, SHI.

Berdasar hasil wawancara ditemukan bahwa guru PAI yang saat ini adalah guru pengganti dari guru PAI yang sebelumnya, yang sudah pindah tugas. Bapak Trianto ini mengajar di SLB E Prayuwana belum sampai satu tahun. Jika dilihat dari latar belakangnya bahwa beliau adalah lulusan fakultas syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga sebagai penyuluh agama di Kementerian Agama

Interpretasi Data:

Walaupun dalam hal kompetensi beliau sudah memumpuni, akan lebih baik jika beliau mengikuti program sertifikasi guru agar kompetensi dan kualifikasinya dapat lebih meningkat

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Februari 2017

Jam/Ruang : 09.15 WIB/ Ruang Kelas

Lokasi : SLB E Prayuwana Yogyakarta

Sumber Data : Guru PAI dan Siswa Tunalaras Kelas 1 SD dan 2 SD

Deskripsi Data:

Observasi kali ini menyangkut tentang bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran PAI di SLB E Prayuwana Yogyakarta dan minat belajar siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta khususnya siswa tunalaras kelas kecil (Hatta).

Dari hasil observasi yang ada tersebut terungkap bahwa minat belajar siswa cukup rendah, hal ini bisa terlihat saat proses pembelajaran siswa terlihat tidak bersemangat, sering minta izin keluar, tidak mengikuti perintah guru, tidak tertarik dengan materi pembelajaran. Apalagi siswa ini memiliki masalah sebelum masuk kelas, sehingga saat dikelas siswa berusaha melampiaskannya.

Untuk urutan pelaksanaan proses pembelajaran yang ada adalah: yang pertama berdoa bersama, yang kedua dzikir bersama, yang ketiga hafalan surat pendek, yang keempat baca iqra', yang kelima siswa membaca materi pembelajaran di buku pelajaran, yang keenam guru menjelaskan materi pembelajaran, yang ketujuh siswa menulis materi pembelajaran, yang kedelapan, diskusi tentang materi

yang dipelajari sambil siswa membaca apa yang sudah ditulis, yang kesembilan penutup.

Interpretasi Data:

Siswa kurang berminat dalam proses pembelajaran, perlu adanya inovasi dalam strategi pembelajaran. Perlu adanya inovasi dalam metode pembelajaran.



CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Maret 2017

Jam/Ruang : 09.15 WIB/ Ruang Kelas

Lokasi : SLB E Prayuwana Yogyakarta

Sumber Data : Guru PAI dan Siswa

Deskripsi Data:

Observasi kali ini menyangkut tentang bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran PAI di SLB E Prayuwana Yogyakarta dan minat belajar siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta khususnya siswa tunalaras kelas besar (Rendy).

Dari hasil observasi yang ada tersebut terungkap bahwa minat belajar siswa cukup rendah, hal ini bisa terlihat saat proses pembelajaran siswa terlihat tidak bersemangat, sering minta izin keluar, tidak mengikuti perintah guru, siswa hanya tertarik pada bagian-bagian dalam materi yang sesuai dengan pengalaman siswa. Siswa terlihat berminat hanya diawal pelajaran. Lingkungan belajar mempengaruhi minat belajar siswa, ketika ada yang lebih menarik atau ketika ada temannya yang mengganggu saat pelajaran berlangsung.

Interpretasi Data:

Siswa kurang berminat dalam proses pembelajaran, perlu adanya inovasi dalam strategi pembelajaran. Perlu adanya inovasi dalam metode pembelajaran. Lingkungan kurang mendukung minat belajar siswa



CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 27 April 2017

Jam/Ruang : 09.15 WIB/ Ruang Kelas

Lokasi : SLB E Prayuwana Yogyakarta

Sumber Data : Guru PAI dan Siswa Kelas 1, 2, 4, 6

Deskripsi Data:

Observasi kali ini menyangkut tentang bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran PAI di SLB E Prayuwana Yogyakarta, minat belajar siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta, dan peran sekolah dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang ada bahwa minat belajar siswa cukup rendah. Siswa terlihat berminat hanya di awal pelajaran saja. Peran sekolah untuk menumbuhkan minat belajar siswa adalah dengan adanya kerjasama antar guru dalam mengawasi dan menangani siswa yang ada, dan juga dengan komunikasi dengan keluarga siswa untuk mengetahui dan memberitahu tentang kondisi dan perkembangan siswa

Interpretasi Data:

Siswa kurang berminat dalam proses pembelajaran, perlu adanya inovasi dalam strategi pembelajaran. Peran guru kelas sangat membantu proses pembelajaran PAI

CATATAN LAPANGAN 11

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Februari 2017

Jam/Ruang : 08.00 WIB/ Ruang Kelas

Lokasi : SLB E Prayuwana Yogyakarta

Sumber Data : Guru PAI dan Siswa

Deskripsi data:

Dokumentasi kali ini menyangkut tentang proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SLB E Prayuwana Yogyakarta, dan untuk mengetahui minat belajar siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang ada terungkap bahwa minat belajar siswa cukup rendah, hal ini bisa terlihat saat proses pembelajaran siswa terlihat tidak bersemangat, sering minta izin keluar, tidak mengikuti perintah guru. Dan terdapat siswa yang memiliki masalah sebelum masuk kelas, sehingga saat dikelas siswa berusaha melampiaskannya.

CATATAN LAPANGAN 12

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Maret 2017

Jam/Ruang : 08.00 WIB/ Ruang Kelas

Lokasi : SLB E Prayuwana Yogyakarta

Sumber Data : Humas Sekolah

Deskripsi data:

Dokumentasi kali ini menyangkut tentang gambaran umum sekolah yaitu seperti keadaan sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana sekolah dan prestasi siswa.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 13

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Maret 2017

Jam/Ruang : 09.15 WIB/ Ruang Kelas

Lokasi : SLB E Prayuwana Yogyakarta

Sumber Data : Guru PAI dan Siswa

Deskripsi Data:

Dokumentasi kali ini menyangkut tentang bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran PAI di SLB E Prayuwana Yogyakarta dan minat belajar siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta khususnya siswa tunalaras kelas besar (Rendy).

Dari hasil dokumentasi yang ada tersebut terungkap bahwa minat belajar siswa cukup rendah, hal ini bisa terlihat saat proses pembelajaran siswa terlihat tidak bersemangat, sering minta izin keluar, tidak mengikuti perintah guru, siswa hanya tertarik pada bagian-bagian dalam materi yang sesuai dengan pengalaman siswa. Siswa terlihat berminat hanya diawal pelajaran. Lingkungan belajar mempengaruhi minat belajar siswa, ketika ada yang lebih menarik atau ketika ada temannya yang mengganggu saat pelajaran berlangsung.

CATATAN LAPANGAN 14

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Kamis, 27 April 2017

Jam/Ruang : 09.15 WIB/ Ruang Kelas

Lokasi : SLB E Prayuwana Yogyakarta

Sumber Data : Guru PAI dan Siswa Kelas 1, 2, 4, 6

Deskripsi Data:

Dokumentasi kali ini menyangkut tentang bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran PAI di SLB E Prayuwana Yogyakarta, minat belajar siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta, dan peran sekolah dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang ada bahwa minat belajar siswa cukup rendah. Siswa terlihat berminat hanya di awal pelajaran saja. Peran sekolah untuk menumbuhkan minat belajar siswa adalah dengan adanya kerjasama antar guru dalam mengawasi dan menangani siswa yang ada, dan juga dengan komunikasi dengan keluarga siswa untuk mengetahui dan memberitahu tentang kondisi dan perkembangan siswa

LAMPIRAN III

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana kondisi guru (Khususnya guru PAI) di SLB E Prayuwana Yogyakarta? (Latar belakang, Status, Kompetensi dan Kualifikasi)

Untuk guru PAI latar belakangnya adalah lulusan syariah UIN SUKA dan juga penyuluh di KEMENAG, jadi kami anggap untuk kompetensinya mempunyai untuk mengajar PAI di sini. Untuk guru-guru lainnya semua lulusan PLB UNY, kemudian untuk guru PENJASKES lulusan olahraga UNY. Untuk guru PAI belum ikut sertifikasi karena masih baru belum ada setahun mengajar disini.

2. Bagaimana kinerja guru PAI saat ini?

Cukup baik, tidak ada masalah karena setiap ada masalah yang penting beliau selalu berkonsultasi dengan saya atau guru-guru lain

3. Bagaimana kondisi sekolah SLB E Prayuwana Yogyakarta? (Sejarah, Status, Sumber dana)

Bisa dilihat di profil sekolah

4. Apa saja sarana dan fasilitas penunjang pembelajaran (khususnya pelajaran PAI) di SLB E Prayuwana Yogyakarta?

Untuk PAI ada buku-buku keagamaan, media pembelajaran seperti laptop, tergantung dari guru PAI menguasai media yang mana

5. Strategi apa yang digunakan oleh sekolah untuk dapat menumbuhkan minat belajar (khususnya pelajaran PAI) bagi siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta ?

Untuk strateginya setiap warga sekolah berkerjasama untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu adanya perbaikan perilaku siswa

6. Bagaimana kurikulum yang digunakan di SLB E Prayuwana Yogyakarta?

Untuk siswa tunalaras menggunakan kurikulum reguler tetapi ada tambahan pembinaanbina sosial

7. Apakah ada kegiatan untuk menumbuhkan minat belajar PAI di SLB E Prayuwana Yogyakarta?

Untuk kegiatan kemarin diadakan oleh guru PAI yaitu pembelajaran diluar kelas yaitu ke masjid agar siswa tidak jenuh.

Hasil Wawancara Dengan Guru PAI SLB E Prayuwana Yogyakarta

1. Bagaimana latar belakang, kompetensi, dan kualifikasi yang dimiliki guru PAI?

Nama : Trianto

Tempat Tanggal Lahir : Gunungkidul, 11 Juli 1981

Alamat : Bangunrejo, TR 1/ 1707, RT 48 RW 10,
Kricak, Tegalorejo, Yogyakarta

Riwayat Pendidikan : S1 Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Riwayat Profesi :

- a) Staff koperasi UII, Tahun 2006-2010'
- b) Wiraswasta, Tahun 2010-2013
- c) Penyuluh Agama Honorer KUA, Tahun 2013-2016
- d) Guru PAI SLB E Prayuwana Yogyakarta, Tahun 2016- Sekarang
- e) Penyuluh Agama Non-PNS, Tahun 2017-2019.

2. Seberapa besar minat belajar siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta dalam belajar? (khususnya pelajaran PAI)

Bisa dibilang sangat rendah atau bahkan tidak ada, karena kelainan yang dimiliki siswa

3. Strategi pembelajaran apa yang digunakan oleh guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa tunalaras?

Untuk strateginya yaitu menyadarkan siswa untuk masuk sekolah dan masuk kelas, kemudian yang kedua membuat siswa senang dan nyaman, baik di kelas maupun disekolah yaitu dengan pemberian reward dan variasi media seperti menonton video atau film tentang PAI, kemudian menggunakan tempat yang sesuai dengan materi sebagai media pembelajaran, setelah siswa nyaman baru siswa diberi materi pelajaran.

4. Apa tujuan dari pembelajaran PAI di SLB E Prayuwana Yogyakarta?

Tujuannya adalah perbaikan akhlak dan perilaku siswa, bukan nilai akademis

5. Bagaimana cara guru agar siswa dapat mengetahui tujuan dari pembelajaran?

Biasanya saya beritahu saat di awal pelajaran, tujuannya sekolah yaitu belajar, dan yang dipelajari sekarang itu apa, tujuannya apa

6. Apa indikator yang dijadikan acuan oleh guru PAI untuk dapat mengetahui tujuan dari pembelajaran sudah tercapai?

Indikatornya yaitu siswa tidak lagi berperilaku menyimpang, atau bahkan bisa berperilaku baik, itu sudah merupakan prestasi yang membanggakan bagi siswa

7. Media apa yang digunakan untuk dapat menumbuhkan minat belajar siswa tunalaras?

Saya biasanya menggunakan media papantulis, laptop, hp, atau tempat yang sesuai dengan materi PAI

8. Apa peran sekolah untuk membantu menumbuhkan minat belajar siswa?

Peran sekolah menyediakan fasilitas-fasilitas untuk pembelajaran, dan juga kerjasama warga sekolah untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran PAI

9. Apa saja factor penghambat dalam proses pembelajaran?

Faktor penghambatnya yaitu siswa yang sulit diatur karena tunalaras, kemudian kelas yang dikelompokkan dengan anak yang bukan tunalaras murni, jadi agak susah mengkodisikannya

10. Strategi apa yang digunakan oleh guru PAI untuk mengatasi hambatan yang ada dalam proses pembelajaran?

Saya biasanya beri reward dan punishment. Reward biasanya saya ajak nonton video atau film lewat hp atau laptop, atau saya ajak belajar keluar kelas. Untuk punishment saya biasanya memberi sedikit gertakkan hanya agar siswa bisa patuh dan mendengarkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas 6

1. Seberapa besar minat belajar siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta? (khususnya siswa yang diampu oleh guru kelas yang bersangkutan)

Untuk minat belajar, cukup rendah. Siswa sering tidak masuk sekolah

2. Bagaimana latar belakang siswa tunalaras di kelas ini?

Untuk siswa yang tunalaras murni adalah Rendy, latar belakangnya adalah dia anak yang kurang perhatian karena bapaknya meninggal dan ibunya bekerja, jadi kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, kemudian dia bergaul dengan teman-teman yang kurang baik sehingga mempengaruhi perilakunya.

3. Adakah upaya yang dilakukan guru kelas untuk menumbuhkan minat belajar siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta? (khususnya pelajaran PAI)

Komunikasi dengan keluarga siswa tentang kondisi dan keadaan siswa, kadang saya datang kerumahnya saat siswa tidak berangkat sekolah, agar tahu kondisi dan keadaanya bagaimana. Saya juga membantu guru PAI dengan mengawasi siswa saat pelajaran, jika butuh bantuan saya dapat membantu

Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas 1 dan 2

1. Seberapa besar minat belajar siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta? (khususnya siswa yang diampu oleh guru kelas yang bersangkutan)

Untuk siswa tunalaras murni yang saya ampu adalah Kelvin dan Hatta, untuk minat keduanya memiliki minat yang rendah untuk belajar, sulit untuk diatur

2. Bagaimana latar belakang siswa tunalaras di kelas ini?

Untuk si Kelvin kelihatanya ada masalah dalam keluarganya tetapi saya tidak mengetahui masalahnya apa karena Kelvin sebelumnya bukan diampu saya, karena guru kelasnya pensiun jadi saya yang mengampu sekarang

Untuk Hatta keluarganya baik-baik saja, saya kurang paham apa penyebab gangguan perilaku dan emosi pada Hatta

3. Adakah upaya yang dilakukan guru kelas untuk menumbuhkan minat belajar siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta? (khususnya pelajaran PAI)

Saya biasa membantu mengawasi siswa saat pelajaran, karena saya melihat guru PAI begitu kewalahan jika mengangani sendirian, jadi saya ikut membantu mengkondisikan siswa. Biasanya saya beri reward untuk siswa yang mau patuh pada guru, biasanya saya pinjami laptop untuk main game selesai pelajaran, tetapi jika patuh pada guru saja.

LAMPIRAN IV

Laporan Hasil Asesmen Siswa Tunalaras



SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN TUNALARAS

SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA

Alamat: Jl. Ngadisuryan No. 2 Alun-alun Selatan Kraton Yogyakarta
Tlp. (0274) 6990175, 7896255

LAPORAN HASIL ASESMEN

Nama : Hatta Unggul Nugroho
Tempat/Tgl Lahir : Bantul, 23 Juli 2007
Jenis kelamin : Laki - laki
Alamat : Kedaton, Pleret, Yogyakarta
Waktu Assesmen : 18 Februari – 30 Maret 2016

1. ASPEK SOSIALISASI

A. Perilaku

Selama proses belajar anak tidak dapat duduk tenang, seperti sering berpindah tempat duduk, berteriak-teriak, suka mengganggu teman saat belajar, keluar kelas. Namun yang demikian masih bisa diarahkan dan di ingatkan untuk duduk tenang kembali walau dengan sedikit gertakan dan paksaan. Anak kurang kooperatif dalam melaksanakan instruksi belajar. Dalam pelaksanaannya, masih belum stabil atau masih semaunya sendiri.

Anak dapat memberi salam dengan berjabat tangan dan berdoa sesuai instruksi guru.

B. Adaptasi

Dalam bersosialisasi anak dapat berinteraksi secara dua arah, baik secara individu maupun kelompok. Ada kecenderungan anak menguasai aktifitas kelompok.

C. Konsentrasi

Pada saat melaksanakan instruksi, anak mampu memusatkan perhatian, namun ketahanannya masih kurang, anak masih mudah terganggu dengan situasi di sekelilingnya, anak masih harus selalu untuk diingatkan dengan cara dipanggil namanya agar dapat berkonsentrasi kembali.

D. Bantu Diri.

Anak dapat menyiapkan dan merapikan kembali perlengkapan dan peralatan bekal makan dan minumannya sendiri. akan tetapi masih tetap diinstruksi dan diarahkan.

2. ASPEK KOMUNIKASI.

Anak dapat menyatakan keinginannya secara verbal. Sedang untuk yang sifatnya kompleks masih belum bisa menggunakan kata-kata yang halus atau sopan. Dalam keseharian anak cenderung berteriak-teriak dan mengeluarkan suara yang tak bermakna.

3. ASPEK MOTORIK.

A. Motorik Kasar

Anak dapat melaksanakan aktifitas yang berkaitan dengan motorik kasar dengan baik, diantaranya dapat berjalan di atas papan titian, berjalan melewati rintangan, melompat diatas trampolin, berlari, melempar dan menangkap bola, dan menirukan gerakan senam sederhana.

B. Motorik Halus,

Anak dapat mewarnai gambar tapi masih cenderung terburu – buru, kontrol dan arah gerakannya belum ter koordinasi dengan baik. Demikian pula dalam menuliskan huruf dan angka, gerakan tangannya kurang lentur. Pemahaman arah gerakan terhadap bentuk huruf dan bilangan belum di kuasai secara baik dan benar.

4. ASPEK KOGNITIF / AKADEMIK.

A. Pemahaman Instruksi.

Anak dapat memahami instruksi satu tahap/sederhana dengan bimbingan guru, misal; Ambil, duduk, berdiri, tangan dilipat dll.

B. Kemampuan membaca;

Anak bisa membaca, akan tetapi masih belum lancar

C. Kemampuan berhitung;

Anak dapat mengidentifikasi teman – temannya namun masih terbatas. Anak sudah mampu mengidentifikasi bilangan maupun menjumlah benda disekelilingnya.

5. KESIMPULAN.

Selama proses pembelajaran anak tidak dapat duduk dengan tenang, rentang perhatian dan ketahanannya masih kurang stabil. Anak tidak mengalami hambatan dalam berkomunikasi secara verbal, namun masih belum bisa bertutur kata yang sopan pada yang lebih tua. Untuk kemampuan motorik halus dan kemampuan akademiknya masih memerlukan bimbingan dan latihan.

Tunalaras (Gangguan Emosi dan Prilaku)			
Gejala Yang Teramati		Ya	Tidak
a	Mudah terangsang emosinya/emosional/mudah marah	V	
b	Menentang otoritas	V	
c	Sering melakukan tindakan agresif, merusak, mengganggu	V	
d	Sering bertindak melanggar norma sosial/norma susila/hukum dan agama		V

Mengetahui,

Yogyakarta, 30 Maret 2016

Kepala Sekolah

Guru Kelas

(Drs.Untung)

(Sri Suhariyati)

NIP.19640506 199303 1 008

NIP.19721008 2008 01 2007



**SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN TUNALARAS
SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA**

Alamat: Jl. Ngadisuryan No. 2 Alun-alun Selatan Kraton Yogyakarta
Tlp. (0274) 6990175, 7896255

LAPORAN HASIL ASESMEN

Nama : Calfin Najua Hamid
Tempat/Tgl Lahir : Sleman, 26 September 2007
Jenis kelamin : Laki - laki
Alamat : Mangsel, Margomulyo, Sleman
Waktu Assesmen : 18 Februari – 30 Maret 2016

1. ASPEK SOSIALISASI

A. Perilaku

Selama proses belajar anak dapat duduk dengan tenang jika tidak diganggu. Siswa masih bisa diarahkan dan di ingatkan untuk duduk tenang kembali jika siswa mulai terlihat tidak tenang. Anak cukup kooperatif dalam melaksanakan instruksi belajar. Namun dalam pelaksanaannya, masih belum stabil atau masih semaunya sendiri. Anak dapat memberi salam dengan berjabat tangan dan berdoa sesuai instruksi guru.

B. Adaptasi.

Dalam bersosialisasi anak dapat berinteraksi secara dua arah, baik secara individu maupun kelompok. Ada kecenderungan anak menguasai aktifitas kelompok.

C. Konsentrasi

Pada saat melaksanakan instruksi, anak mampu memusatkan perhatian, namun ketahanannya masih kurang, anak masih mudah terganggu dengan situasi di sekelilingnya, anak masih harus selalu untuk diingatkan dengan cara dipanggil namanya agar dapat berkonsentrasi kembali.

D. Bantu Diri.

Anak dapat menyiapkan dan merapikan kembali perlengkapan dan peralatan bekal makan dan minumannya sendiri. akan tetapi masih tetap diinstruksi dan diarahkan.

D. ASPEK KOMUNIKASI.

Anak dapat menyatakan keinginannya secara verbal. Sedang untuk yang sifatnya kompleks masih belum bisa menggunakan kata-kata yang halus atau sopan.

E. ASPEK MOTORIK.

A. Motorik Kasar

Anak dapat melaksanakan aktifitas yang berkaitan dengan motorik kasar dengan baik, diantaranya dapat berjalan di atas papan titian, berjalan melewati rintangan, melompat di atas trampolin, berlari, melempar dan menangkap bola, dan menirukan gerakan senam sederhana.

B. Motorik Halus,

Anak dapat mewarnai gambar tapi masih cenderung terburu – buru, kontrol dan arah gerakannya belum terkoordinasi dengan baik. Demikian pula dalam menuliskan huruf dan angka, gerakan tangannya kurang lentur.

Pemahaman arah gerakan terhadap bentuk huruf dan bilangan belum di kuasai secara baik dan benar.

F. ASPEK KOGNITIF / AKADEMIK.

A. Pemahaman Instruksi.

Anak dapat memahami instruksi satu tahap/sederhana dengan bimbingan guru, misal; Ambil, duduk, berdiri, tangan dilipat dll.

B. Kemampuan membaca;

Anak bisa membaca dan menulis, akan tetapi masih belum lancar

C. Kemampuan berhitung;

Anak dapat mengidentifikasi teman – temannya namun masih terbatas. Anak sudah mampu mengidentifikasi bilangan maupun menjumlah benda disekelilingnya.

G. KESIMPULAN

Selama proses pembelajaran anak tidak dapat duduk dengan tenang, rentang perhatian dan ketahanannya masih kurang stabil. Anak tidak mengalami hambatan dalam berkomunikasi secara verbal, namun masih belum bisa bertutur kata yang sopan pada yang lebih tua. Untuk kemampuan motorik halus dan kemampuan akademiknya masih memerlukan bimbingan dan latihan.

Tunalaras (Gangguan Emosi dan Prilaku)			
Gejala Yang Teramati		Ya	Tidak
A	Mudah terangsang emosinya/emosional/mudah marah	V	
B	Menentang otoritas	V	
C	Sering melakukan tindakan agresif, merusak, mengganggu	V	
D	Sering bertindak melanggar norma sosial/norma susila/hukum dan agama		V

Mengetahui,

Kepala sekolah

(Drs.Untung)

NIP.19640506 199303 1 008

Yogyakarta, 30 Maret 2016

Guru kelas.

(Sri Suhariyati)

NIP.19721008 2008 01 2007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN TUNALARAS
SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA**

Alamat: Jl. Ngadisuryan No. 2 Alun-alun Selatan Kraton Yogyakarta
Tlp. (0274) 6990175, 7896255

LAPORAN HASIL ASESMEN

Nama : Rendi Kusuma
Tempat/Tgl Lahir : Yogyakarta, 31 Januari 2002
Jenis kelamin : Laki - laki
Alamat : Jogokariyan, Mantrijeron, Yogyakarta
Waktu Assesmen : 15 Maret – 3 April 2012

1. ASPEK SOSIALISASI

A. Perilaku

Selama proses belajar anak dapat duduk dengan tenang jika tidak diganggu, namun siswa terus berusaha mengalihkan perhatian saat pelajaran berlangsung. Siswa masih bisa diarahkan dan di ingatkan walau dengan sedikit gertakan. Anak cukup kooperatif dalam melaksanakan instruksi belajar. Namun dalam pelaksanaannya, masih belum stabil atau masih semaunya sendiri. Anak dapat memberi salam dengan berjabat tangan dan berdoa sesuai instruksi guru.

H. Adaptasi.

Dalam bersosialisasi anak dapat berinteraksi secara dua arah, baik secara individu maupun kelompok. Ada kecenderungan anak menguasai aktifitas kelompok.

I. Konsentrasi

Pada saat melaksanakan instruksi, anak kurang mampu memusatkan perhatian, anak masih mudah tergoda dengan situasi di sekelilingnya, anak masih harus selalu untuk diingatkan dengan cara dipanggil namanya agar dapat berkonsentrasi kembali.

D. Bantu Diri.

Anak dapat menyiapkan dan merapikan kembali perlengkapan dan peralatan bekal makan dan minumannya sendiri. akan tetapi masih tetap di instruksi dan diarahkan.

2. ASPEK KOMUNIKASI.

Anak dapat menyatakan keinginannya secara verbal. Sedang untuk yang sifatnya kompleks masih belum bisa menggunakan kata-kata yang halus atau sopan.

3. ASPEK MOTORIK.

A. Motorik Kasar

Anak dapat melaksanakan aktifitas yang berkaitan dengan motorik kasar dengan baik, diantaranya dapat berjalan di atas papan titian, berjalan melewati rintangan, melompat diatas trampolin, berlari, melempar dan menangkap bola, dan menirukan gerakan senam sederhana.

B. Motorik Halus

Anak dapat mewarnai gambar tapi masih cenderung terburu – buru, kontrol dan arah gerakannya belum ter koordinasi dengan baik. Demikian pula dalam menuliskan huruf dan angka, gerakan tangannya kurang lentur.

Pemahaman arah gerakan terhadap bentuk huruf dan bilangan belum di kuasai secara baik dan benar.

4. ASPEK KOGNITIF / AKADEMIK.

A. Pemahaman Instruksi.

Anak dapat memahami instruksi satu tahap/sederhana dengan bimbingan guru, misal; Ambil, duduk, berdiri, tangan dilipat dll.

B. Kemampuan membaca;

Anak bisa membaca dan menulis, akan tetapi masih belum lancar

C. Kemampuan berhitung;

Anak dapat mengidentifikasi teman – temannya namun masih terbatas. Anak sudah mampu mengidentifikasi bilangan maupun menjumlah benda disekelilingnya.

5. KESIMPULAN

Selama proses pembelajaran anak dapat duduk dengan tenang jika tidak diganggu, rentang perhatian dan ketahanannya masih kurang stabil. Anak tidak mengalami hambatan dalam berkomunikasi secara verbal, namun masih belum bisa bertutur kata yang sopan pada yang lebih tua. Untuk kemampuan motorik halus dan kemampuan akademiknya masih memerlukan bimbingan dan latihan.

Tunalaras (Gangguan Emosi dan Prilaku)			
Gejala Yang Teramati		Ya	Tidak
A	Mudah terangsang emosinya/emosional/mudah marah	V	
B	Menentang otoritas	V	
C	Sering melakukan tindakan agresif, merusak, mengganggu	V	
D	Sering bertindak melanggar norma sosial/norma susila/hukum dan agama		V

Mengetahui,

Kepala sekolah

(Drs.Untung)

NIP.19640506 199303 1 008

Yogyakarta, 25 April 2013

Guru pembimbing .

(Tugiyat)

NIP.19721008 199801 2000

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN V

NILAI RAPOT SISWA

Nama Peserta Didik : Calvin Najua Hamid Kelas : I
 Nomor Induk : 351 Semester : Gasal
 Nama Sekolah : SLB-E PRA YUWANA Tahun Pelajaran : 2016 / 2017
 Alamat Sekolah : Jalan Ngadisuryan no. 2 alun-alun selatan Yogyakarta

A. Sikap

Deskripsi	
1. Sikap Spiritual	Calvin sangat taat beribadah, berperilaku syukur, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan. Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Calvin akan mampu meningkatkan sikap toleransi beragama .
2. Sikap Sosial	Calvin sangat jujur, percaya diri, santun, peduli dan tanggung jawab. Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Calvin akan mampu meningkatkan sikap disiplin.

A. Pengetahuan dan Keterampilan

Ketuntasan Belajar: 60

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Angka	Predikat	Deskripsi	Angka	Predikat	Deskripsi
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	80	B	- Hafal huruf hijaiyah - Mampu membaca beberapa doa seperti : mau belajar, makan, tidur	80	B	- Anak dapat berwudhu, menghafal beberapa surat pendek seperti : Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falah, Al-Ikhlas
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	B	- Mampu menghafal panca sila - Dapat menyebutkan nama-nama keluarga	70	C	- Dapat mengikuti upacara - Mampu untuk bergaul dengan teman dan para guru
3	Bahasa Indonesia	80	B	- Mampu menghafal huruf abjad a – z - Dapat menuliskan kata sederhana	80	B	- Anak mampu menjawab soal dari sebuah bacaan - Anak dapat menceritakan

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Angka	Predikat	Deskripsi	Angka	Predikat	Deskripsi
							isi bacaan
4	Matematika	70	C	- Anak mampu membilang angka 1 – 50	70	C	- Anak mampu mengoprasikan penjumlahan sampai 50 - Anak mampu mengoprasikan pengurangan sampai 50
5	Ilmu Pengetahuan Alam	71	B	- Anak mampu menyebutkan alat-alat yang digunakan untuk kegiatan sehari-hari dan mengetahui kegunaannya	71	B	- Anak mampu menggunakan alat-alat yang digunakan untuk keperluan sehari-hari
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	80	B	- Anak dapat menyebutkan peristiwa baik yang menyenangkan ataupun yang menyedihkan	80	B	- Anak dapat bergaul dan berinteraksi dengan teman sebayanya
Kelompok B							
1	Seni Budaya	80	B	- Anak mengenal beberapa nyanyian - Anak dapat mewarnai gambar - Anak dapat membuat gambar sederhana	80	B	- Anak dapat menyanyikan beberapa lagu - Anak dapat membuat origami sederhana seperti : psawat dan prahu kertas
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	82	B	- Mengetahu beberapa gerakan senam - Mengetahui permainan dan peraturan bermain sepak bola - Mengetahui permainan dan peraturan kasti	82	B	- Mampu melakukan beberapa gerakan senam - Mampu menendang dan menggiring bola - Mampu melempar dan menangkap bola

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Angka	Predikat	Deskripsi	Angka	Predikat	Deskripsi
Kelompok C							
1	Program Khusus	61	C	Anak rajin menggunakan seragam yang sesuai kegiatan seperti : seragam sekolah, olahraga, pramuka	61	C	- Anak trampil dalam mengikuti kegiatan outbon. karya wisata. upacara bendera - Mampu untuk melaksanakan tugas sekolah seperti : piket

B. Ekstra Kurikuler

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterangan
1.	Praja Muda Karana (Pramuka)	Calvin sebagai anggota regu dalam kegiatan Pramuka.

C. Saran-saran

Calvin sangat tekun dan rajin, perlu dibiasakan menaruh kepedulian kepada lingkungan.

D. Tinggi dan Berat Badan

No	Aspek Yang Dinilai	Semester	
		1	2
1	Tinggi Badan	110 cm	
2	Berat Badan	23 kg	

E. Kondisi Kesehatan

No	Aspek Fisik	Keterangan
1.	Pendengaran	Baik
2.	Penglihatan	Baik
3.	Gigi	Baik
4.	Lainnya	

F. Prestasi

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1.	Kesenian	-
2.	Olahraga	-


G. Ketidakhadiran

Sakit	2 hari
Izin	- hari
Tanpa Keterangan	2 hari

Orang Tua/Wali,


FIKA ISFAROYAH

Yogyakarta, 17 Desember 2016
Guru Kelas,


Suprpta S.Pd
NIP. 195612301984031004


Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Untung
NIP. 196405061993031008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nama Peserta Didik : Hatta Unggul Nugroho Kelas : II
 Nomor Induk : 348 Semester : I
 Nama Sekolah : SLB/E Prayuwana Tahun Pelajaran : 2016/2017
 Alamat Sekolah : Jl Ngadisuryan No 2 Alun-Alun Selatan YK

A. Sikap

Deskripsi	
1. Sikap Spiritual	Siswa taat beribadah, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan. Dengan bimbingan dan pendampingan, siswa akan mampu meningkatkan sikap perilaku toleransi.
2. Sikap Sosial	Siswa jujur, disiplin, dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih baik, siswa akan mampu meningkatkan sikap percaya diri dan tanggung jawab

A. Pengetahuan dan Keterampilan

Ketuntasan Belajar: ...

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Angka	Predikat	Deskripsi	Angka	Predikat	Deskripsi
Kelompok A							
I	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	77	B	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa sudah bisa menunjukkan perilaku percaya diri dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyyah berharakat kasrah. - Siswa masih perlu bimbingan dari guru untuk menunjukkan sikap peduli terhadap sesama sebagai implementasi pemahaman QS. Al ikhlas. - Siswa belum bisa menunjukkan 	77	B	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa sudah terbiasa melafalkan basmalah serta berdoa sebelum dan sesudah belajar - Siswa masih perlu bimbingan guru untuk membiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan dan sudah bisa menjaga kesehatan diri.

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Angka	Predikat	Deskripsi	Angka	Predikat	Deskripsi
				sikap percaya diri dan rendah hati sebagai implementasi pemahaman dari iman kepada Allah Yang Maha Merajai dan Maha Suci Siswa perlu bimbingan dari guru untuk menampilkan perilaku taat terhadap aturan di sekolah sebagai wujud meyakini malaikat allah yang senantiasa melaksanakan tugasnya masing-masing dengan taat. Siswa bisa menampilkan perilaku tulus dan sabar dalam menjalin hubungan dengan teman di sekolah .			
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	78	B	- Siswa mampu mengenal hidup rukun, saling berbagi, dan tolong menolong. - Siswa mampu terbiasa melaksanakan hidup rukun, saling berbagi, dan tolong menolong di sekolah dan dirumah	78	B	- Siswa mampu menyebutkan contoh hidup rukun , saling berbagi dan tolong menolong di sekolah dan dirumah. - Siswa mampu mengenal lingkungan hewan dan tumbuhan.

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Angka	Predikat	Deskripsi	Angka	Predikat	Deskripsi
				<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mengetahui pentingnya lingkungan sehat. - Siswa mampu mengenal lingkungan alam dan lingkungan buatan - Siswa mampu merawat dan menjaga lingkungan. 			
3	Bahasa Indonesia	78	B	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan lisan. - Siswa mampu melengkapi cerita dengan kata-kata yang tersedia. 	78	B	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu membaca bacaan dengan dieja - Siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan.
4	Matematika	80	B	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mengurutkan bilangan sampai 500 -Siswa mampu membandingkan bilangan sampai 500. - Siswa mampu menggunakan alat ukur panjang tidak baku dan baku yang sering digunakan 	80	B	<ul style="list-style-type: none"> -Siswa mampu menentukan nilai tempat ratusan ,puluhan, satuan - Siswa mampu penjumlahan, pengurangan bilangan sampai 500. - Siswa mampu menggunakan alat ukur berat. - Siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan berat benda.
5	Ilmu Pengetahuan Alam	77	B	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan 	77	B	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mengidentifikasi perubahan yang terjadi iri-ciri pada pertumbuhan

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Angka	Predikat	Deskripsi	Angka	Predikat	Deskripsi
				tumbuhan disekitar dan kegunaannya.			hewan. - Siswa mampu mengidentifikasi benda padat dan benda cair
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	76	B	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mengenal macam, arti, dan fungsi dokumen. - Siswa mampu memanfaatkan dokumen keluarga sebagai sumber belajar. - Siswa mampu memelihara dan mengoleksi benda berharga miliknya. 	76	B	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menyimpan dokumen dan merawat benda koleksi dengan baik. - Siswa mampu menjelaskan peristiwa masa lalu dalam keluarga
Kelompok B							
1	Seni Budaya	77	B	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu membuat bentuk segitiga, segiempat, lingkaran - Siswa mampu membuat pola gambar rumah.hewan 	77	B	<ul style="list-style-type: none"> -Siswa mampu menggambar rumah. hewan - Siswa mampu mewarnai gambar dengan rapi.
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	82	B	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah 	82	B	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu melakukan variasi gerakan lari, lompat dan loncat dalam permainan modifikasi. - Siswa mampu melakukan gerakan menendang dan menggiring bola dalam permainan

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Angka	Predikat	Deskripsi	Angka	Predikat	Deskripsi
							<ul style="list-style-type: none"> sepak bola. Siswa mampu melempar dan memukul bola dalam permainan bola kasti Siswa mampu melakukan gerakan gulung depan dalam senam lantai
Kelompok C							
1	Program Khusus	75	B	Siswa mengetahui cara bersosialisasi dengan teman, dengan guru dan dengan orang yang lebih tua	75	B	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu bergaul dengan teman sebaya

B. Ekstra Kurikuler

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterangan
1.	Praja Muda Karana (Pramuka)	Menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan baris berbaris, Latihan upacara, Tali temali
2.	Renang	Menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan renang dan sudah bisa tinninggal mengarahkan saia
3.	

C. Saran-saran

- "siswa tekun dan rajin, perlu dibiasakan menaruh kepedulian kepada lingkungan
- Siswa suka membaca dan matematika, akan lebih baik jika diberi kesempatan dan motivasi dirumah.

D. Tinggi dan Berat Badan

No	Aspek Yang Dinilai	Semester	
		1	2
1	Tinggi Badan cm	
2	Berat Badan kg	

E. Kondisi Kesehatan

No	Aspek Fisik	Keterangan
1.	Pendengaran	Baik
2.	Penglihatan	Baik
3.	Gigi	Baik
4.	Lainnya	

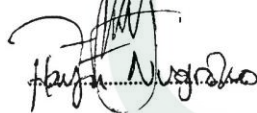
F. Prestasi

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1.	Kesenian	-
2.	Olahraga	-
3	Yang lain	-

G. Ketidakhadiran

Sakit	3 hari
Izin	2 hari
Tanpa Keterangan	4 hari

Orang Tua/Wali,



YOGYAKARTA, 17 Desember 2016.
Guru Kelas,


Sri Suharyati
NIP. 19600306 198602 2001

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Nama Peserta Didik : **RENDA KUSUMA**
 Kelas : **VI**
 Semester : **1 (Satu)**
 Tahun Pelajaran : **2016/2017**

DESKRIPSI NILAI

Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	
		Angka	Huruf
1. Pendidikan Agama	65	79	
2. Pendidikan Kewarganegaraan	65	70	
3. Bahasa Indonesia	65	70	
4. Matematika	65	65	
5. Ilmu Pengetahuan Alam	65	70	
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	65	70	
7. Seni Budaya dan Keterampilan	65	80	
8. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	65	80	
Muatan Lokal			
1. Bahasa Jawa	65	70	
2.	-	-	
Program Khusus			
Bina Pribadi	65	75	
JUMLAH			

Mata Pelajaran

Pendidikan Agama :
 Dapat mengamalkan sikap baik hati sebagai ummat muslim. Penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama. Dapat melaksanakan kegiatan sosial sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama. Dapat melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai dengan ajaran agama.

Pendidikan Kewarganegaraan :
 Anak dapat memahami proses pemerintahan. Memiliki sikap yang baik dalam berinteraksi dengan masyarakat. Dapat melaksanakan kewajiban sebagai warga negara. Dapat melaksanakan hak-hak sebagai warga negara. Dapat memahami pentingnya peran serta masyarakat dalam pembangunan.

Bahasa Indonesia :
 Telah dapat mengidentifikasi kata-kata yang berkaitan dengan tema, kata-kata yang berkaitan dengan situasi, dan kata-kata yang berkaitan dengan situasi. Telah dapat mengidentifikasi kata-kata yang berkaitan dengan situasi. Telah dapat memahami situasi yang berkaitan dengan situasi. Dapat mengidentifikasi situasi yang berkaitan dengan situasi.

Program Khusus : *Bahasa Pribadi dan Sosial.*

Dapat membeberakan perubahan baik dan buruk
 Dapat membeberakan masalah hidup manusia
 Dapat mengemukakan teori era sebelum
 Dapat mengemukakan teori era sekarang
 Dapat mengemukakan perkembangannya

D) Pengembangan Diri

1. Penilaian Kepribadian

No.	Jenis Kegiatan	Nilai	Kompetensi
a.	<i>Aprawara</i>	<i>b</i>	
b.	<i>Piket kelas</i>	<i>b</i>	
c.			
d.			

2. Ekstrakurikuler

No.	Jenis Kegiatan	Nilai	Kompetensi
a.	<i>Renang</i>	<i>b</i>	
b.	<i>melukis</i>	<i>b</i>	
c.	<i>Pranuka</i>	<i>c</i>	
d.			

3. Pembiasaan

Aspek	Keterangan Kemampuan Peserta Didik
a. Kedisiplinan dan tanggung jawab	<i>baik</i>
b. Kebersihan	<i>baik</i>
c. Kerjasama	<i>baik</i>
d. Kespaman	<i>baik</i>
e. Kemandirian	<i>baik</i>
f. Kerajinan	<i>baik</i>
g. Kepintaran	<i>baik</i>
h. Kepemimpinan	<i>baik</i>
i. Ketepatan	<i>baik</i>

CATATAN UNTUK ORANG TUAWALI

- Agan di bawa untuk kelainan karena sudah
 dalam ujian Daruloh.

1.	Sakit hari
2.	Izin	12 hari
3.	Tanpa Keterangan hari

Diberikan di : Yogyakarta
 Tanggal : 17 Desember 2017

Mengetahui :
 Orang Tua/Wali

Guru kelas

Tugiyah
 NIP. 19571005198031013

A.	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	
			Angka	Huruf
1.	Pendidikan Agama			
2.	Pendidikan Kewarganegaraan			
3.	Bahasa Indonesia			
4.	Matematika			
5.	Ilmu Pengetahuan Alam			
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial			
7.	Seni Budaya dan Keterampilan			
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan			
ii.	Muatan Lokal			
1.			
2.			
c.	Program Khusus			

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Semester : 2 (Dua)
 Tahun Pelajaran :



LAMPIRAN VI

BUKTI SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Azhar Rahmanto
Nomor Induk : 13410119
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR BAGI SISWA DIFABEL TUNALARAS DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 09 Maret 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 09 Maret 2017

Moderator

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 001

LAMPIRAN VII

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://itik.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 09 Maret 2017
Waktu : 09.00 – Selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Drs. Nur Munajat, M.Si.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Azhar Rahmanto
Nomor Induk : 13410119
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017

Tanda Tangan

Judul Skripsi : STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR BAGI SISWA DIFABEL TUNALARAS DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	13410198	Pramika Isna Mubaya	1.
2.	13410027	Romi Romawan	2.
3.	13410169	Wafid Adad M	3.
4.	13410109	Inam Nurwahidin	4.
5.	13410085	Muhamad	5.
6.	13410132	Jeni Istarni	6.
7.	13410289	M. Dini Purwadi	7.
8.			8. _____
9.			9. _____
10.			10. _____

Yogyakarta, 09 Maret 2017

Moderator

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 001

LAMPIRAN VIII

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B- 73 /UIN.02/PS.PAI/PP.05.3/ 02 /2017
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

13 Februari 2017

Kepada Yth. :
Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 9 Februari 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Azhar Rahmanto
NIM : 13410119
Jurusan : PAI
Judul : STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR BAGI SISWA DIFABEL
TUNALARAS DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.

LAMPIRAN IX

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UIINSK-BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Azhar Rahmanto
NIM : 13410119
Pembimbing : Drs. Nur Munajat, M.Si
Judul : STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR BAGI SISWA TUNALARAS DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	1 Februari 2017	1	Pengajuan Proposal Skripsi	
2	14 Februari 2017	2	Revisi ke 1 Proposal Skripsi	
3	27 Februari 2017	3	Revisi ke 2 Proposal Skripsi	
4	5 Maret 2017	4	Revisi ke 3 Proposal Skripsi	
5	13 Maret 2017	5	ACC Proposal Skripsi	
6	15 Mei 2017	6	Pengajuan BAB I-IV	
7	25 Mei 2017	7	Revisi ke 1 BAB I-IV	
8	29 Mei 2017	8	Revisi ke 2 BAB I-IV	
9	12 Juni 2017	9	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 12 Juni 2017

Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199303 1 001

LAMPIRAN X

SURAT IZIN PENELITIAN GUBERNUR DIY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-002/Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

14 Maret 2017

Kepada
Yth : Gubernur Prov. DIY
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : "STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR BAGI SISWA DIFABEL TUNALARAS DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Azhar Rahmanto
NIM : 13410119
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Temulawak, Triharjo, Sleman

untuk mengadakan penelitian di : SLB E Prayuwana Yogyakarta dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya mulai tanggal : 20 Maret-20 Agustus 2017

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Istiqingsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

LAMPIRAN XI

SURAT IZIN PENELITIAN DIKPORA DIY



PEMERINTAH DAERAH, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telpn 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjaprovo.go.id | email : dikpora@jogjaprovo.go.id

Yogyakarta, 16 Maret 2017

Nomor: 070/ 4335

Lamp :

Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.

Kepala SLB E Prayuwana Yogyakarta

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/2591/Kesbangpol/2017 tanggal 15 Maret 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : AZHAR RAHMANTO
NIM : 13410119
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR BAGI SISWA DIFABEL TUNALARAS DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA
Lokasi : SLB E Prayuwana Yogyakarta
Waktu : 20 Maret 2017 s.d 20 Agustus 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut:

11. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.

12. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi

Drs. SURAYA
NIP 19591017 198403 1 005

Tembusan Yth.

11. Kepala Dinas Dikpora DIY
12. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY

LAMPIRAN XII

SURAT IZIN PENELITIAN SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 15 Maret 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2591/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas DIKPORA
Daerah Istimewa Yogyakarta
Di
YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-0821/Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2017
Tanggal : 14 Maret 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR BAGI SISWA DIFABEL TUNALARAS DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA"** kepada :

Nama : AZHAR RAHMANTO
NIM : 13410119
No. HP/Identitas : 085878746284 / 3401430607950003
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas/PT : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SLB E Prayuwana Yogyakarta
Waktu Penelitian : 20 Maret 2017 s.d. 20 Agustus 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan

LAMPIRAN XIII

SURAT KETERANGAN PENELITIAN DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA



**SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN TUNALARAS
SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA**
Alamat: Jl. Ngadisuryan No. 2 alun-alun selatan Kraton Yogyakarta
Tlp. (0274) 2870126

SURAT KETERANGAN
NO: 116 /SLB-E/VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. UNTUNG
NIP : 19640506 199303 1 008
Pangkat/Golongan : Guru Pembina, IV/a
Tempat tanggal lahir : Bantul, 6 Mei 1964
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB E Prayuwana Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Azhar Rahmanto (**Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**) telah melaksanakan tugas pengambilan data di SLB E Prayuwana Yogyakarta pada tanggal 18 Februari – 7 Juni 2017 untuk kepentingan Penyusunan Skripsi.
Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

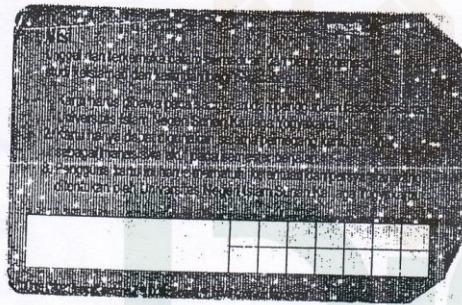
Yogyakarta, 7 Juni 2017



Drs. UNTUNG
NIP. 19640506 199303 1 008

LAMPIRAN XIV


FOTOKOPI KTM



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN XV

FOTOKOPI KRS SEMESTER VIII

	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. ftk@uin-suka.ac.id							
NIM : 13410119 NAMA : AZHAR RAHMANTO	TA : 2016/2017 SMT : SEMESTER GENAP	PRODI : Pendidikan Agama Islam NAMA DPA : Drs. Nur Hamidi, MA						
No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Magang Iii	4	A	MIN 06:00-06:59 R: TBY-101	0	Tim Pengabdian Masyarakat
2	Skripsi	6	A	MIN 14:00-15:00 R: TBY-101	0	Drs. H. Rofik, M.Ag
Catatan Dosen Penasihat Akademik:								
Mahasiswa	Sks Ambil : 10/24			Yogyakarta, 27/01/2017 Dosen Penasihat Akademik				
AZHAR RAHMANTO NIM: 13410119				Drs. Nur Hamidi, MA NIP: 19560812 198103 1 004				

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN XVI

FOTOKOPI SERTIFIKAT MAGANG II



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : AZHAR RAHMANTO
NIM : 13410119
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman
Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

88.15 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai
syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011

LAMPIRAN XVII

FOTOKOPI SERTIFIKAT MAGANG III



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : AZHAR RAHMANTO

NIM : 13410119

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan
8 Agustus 2016 di SMP N 1 Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan
(DPL) Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **89.10 (A/B)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011

LAMPIRAN XVIII

FOTOKOPI SERFTIFIKAT KKN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.12012/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Azhar Rahmanto
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bunu, 06 Juli 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13410119
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Kemuning, Bunder
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,13 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

LAMPIRAN XIV

FOTOKOPI SERTIFIKAT ICT



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pengolahan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP-00.9/2.41.20.10/2017

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
 Nama : Azhar Rahmanto
 NIM : 13410119
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai
1.	Microsoft Word	Angka 90
2.	Microsoft Excel	Huruf A
3.	Microsoft Power Point	Angka 60
4.	Internet	Huruf C
5.	Total Nilai	Angka 80
Predikat Kelulusan		Huruf B
		Angka 81,25
		Huruf A
		Angka 95
		Huruf B
		Angka 80
		Huruf C
		Angka 60
		Huruf D
		Angka 41
		Huruf E
		Angka 0-40



Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
76 - 85	B	Memuaskan
66 - 75	C	Cukup
56 - 65	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

LAMPIRAN XX

FOTOKOPI SERTIFIKAT SOSPEM



LAMPIRAN XXI

FOTOKOPI SERTIFIKAT OPAK



LAMPIRAN XXII

FOTOKOPI SERTIFIKAT TOAFL

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوجاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.16.302/2017



تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Azhar Rahmanto
تاريخ الميلاد : ٦ يوليو ١٩٩٥

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ يونيو ٢٠١٧، وحصل على
درجة :

٤٨	فهم المسموع
٤٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤٣٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٨ يونيو ٢٠١٧
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



LAMPIRAN XXIII

FOTOKOPI SERTIFIKAT TOEFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.10.18/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Azhar Rahmanto**
Date of Birth : **July 06, 1995**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 10, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	51
Total Score	467

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 10, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



This copy is true to the original

Date 12 JUN 2017

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



LAMPIRAN XXIV

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Azhar Rahmanto
Alamat : Temulawak, Triharjo, Sleman, Yogyakarta,
RT 01/RW 36, 55514
No Telp/ HP : 085878746284

Data Diri

Tempat/Tanggal Lahir : P.Bunyu, 6 juli 1995
Agama : Islam
Tinggi/Berat badan : 165 cm/ 58 kg
Status : Belum menikah

Pendidikan Formal

- 2013-Sekarang : S-1 Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2010-2013 : MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
- 2007-2010 : MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
- 2004-2007 : SD Muhammadiyah Domban 4 Sleman
- 2003-2004 : SD Perpustakaan Indramayu
- 2001-2003 : SD Patra Dharma 3 Balikpapan

Pendidikan Non Formal

- Tidak ada